

**RELOKASI PASAR**  
**(STUDI TENTANG PERUBAHAN PERILAKU EKONOMI PEDAGANG**  
**PASAR JOHAR PASCA RELOKASI)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

**CITRA RAHMAWATI PUTRI**

**NIM 1405026150**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**SEMARANG**

**2019**

Dr. H. Musahadi, M. Ag.  
NIP. 19690709 199403 1 003  
Jl. Permata Ngaliyan II/62 Rt 10 Rw 03  
Ngaliyan Semarang.

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.  
NIP. 19670119 199803 1 002  
Perum Sawangan Elok Blok. BF2 No.16 Rt 04/Rw 08  
Kel. Duren Mekar Kec. Bojong Sari, kota Depok Jawa Barat

---

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdri. Citra Rahmawati Putri

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:


Nama : Citra Rahmawati Putri  
NIM : 1405026150  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Relokasi Pasar (Studi tentang Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar Johar**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan.  
Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Desember 2018

Pembimbing I

  
Dr. H. Musahadi, M. Ag.  
NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing II

  
H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.  
NIP. 19670119 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Pos 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudara : Citra Rahmawati Putri  
NIM : 1405026150  
Judul Skripsi : **Relokasi Pasar (Studi tentang Perubahan Perilaku  
Ekonomi Pedagang Pasar Johar Pasca Relokasi)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat baik pada tanggal : 11 Januari 2019.

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2018/2019

**Ketua Sidang**

Ida Nur Laili, M. Ag.  
NIP. 197811132009012004

**Penguji I**

Dr. Ali Murtadho, M. Ag.  
NIP. 197108301998031003

**Pembimbing I**

Dr. H. Musahadi, M. Ag.  
NIP. 19690709 199403 1 003

Semarang, 22 Januari 2019

**Sekretaris Sidang**

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.  
NIP. 196701191998031002

**Penguji II**

M. Nadzir, M. Si  
NIP. 197309232003121002

**Pembimbing II**

H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag.  
NIP. 19670119 199803 1 002

## MOTTO

إِنَّا تَنصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا  
فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ  
عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا السُّفْلَى ۗ  
وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : “Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah selalu bersama kita” ketika menghadapi suatu ujian, tak perlu bersedih hati kebahagiaan dan kesedihan kadang datang silih berganti tergantung bagaimana kita menghadapinya dan mengambil pelajaran darinya. **Kembalikan segalanya kepada sang pencipta bahwa segala yang terjadi adalah ketetapan yang terbaik dari-Nya. (Qs. At-Taubah:40)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT , skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Hariyanto dan Ibu Titik Yulianti yang telah membesarkan dan mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis serta tidak pernah lupa untuk mendoakan dan memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsinya.
2. Adik ku tersayang Muhammad Ridwan Aulia Rahman yang menemani penulis begadang setiap malam dan untuk keluarga besarku yang senangtiasa mendoakanku
3. Sahabat sahabatku Farah Ayda, Farah Irsalina , Arba`atun Nur Azizah, Danis Alfina dan Muhammad Maftuh Aulawy yang senangtiasa menemani awal perjalanan kuliah hingga perjalanan untuk mengerjakan skripsi, selalu ada dalam keadaan susah maupun senang dan menemani keseharianku di kampus.
4. Seseorang yang spesial di dalam hidupku yang selalu menemaniku disaat aku susah maupun senang dan yang selalu memberiku dukungan doa dan semangat

Teman teman seperjuanganku EI angkatan 2014 yang telah senangtiasa berbagi ilmu serta bantuan dalam pembuatan Skripsi.

## **Deklarasi**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Desember 2018  
Deklarator,

Citra Rahmmawati Putri  
NIM. 1405026150

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi Pasar Johar Semarang, dan mengidentifikasi masalah apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar Johar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku ekonomi pedagang setelah terjadinya relokasi di Pasar Johar Semarang.

Perubahan perilaku ekonomi pedagang meliputi 7 aspek yaitu : perubahan pada hasil pendapatan dan keuntungan setelah relokasi pasar, modal yang di dapatkan untuk membangun usaha setelah kebakaran dan relokasi pasar, hambatan dan masalah yang terjadi dalam perdagangan setelah relokasi pasar, perubahan perilaku pedagang setelah terjadi kebakaran dan relokasi pasar, perubahan pengeluaran/pembelanjaan pedagang pasca relokasi pasar. Hampir semua pedagang mengalami perubahan perilaku ekonomi setelah terjadinya relokasi pasar karena faktor pasar yang sepi dan harta mereka habis karena kebakaran yang terjadi di Pasar Johar Semarang. Bahkan ada beberapa pedagang yang tidak bisa menjalankan usahanya pasca relokasi, karena setiap hari mereka mengalami penurunan pendapatan sehingga usaha mereka bangkrut.

**Kata kunci : Relokasi pasar, perubahan perilaku ekonomi**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji atas rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relokasi Pasar (Studi tentang Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar Johar)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Karya tulis ini di susun sebagai bentuk pertanggung jawaban selama penulis mengikuti proses akademik program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai, banyak pihak yang membantu serta memberi saran dan bantuan baik secara langsung ataupun tidak , termasuk juga memberikan fasilitas sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar. Dengan selesainya skripsi ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Imam Yahya, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Ahmad Furqon, MA., selaku Ketua Program Studi S.1 Ekonomi Islam dan M. Nadzir, S.Ag, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi S.1 Ekonomi Islam
4. Dr.H. Musahadi, M.Ag., selaku pembimbing I dan H. Ade Yusuf Mujjadid M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia memberikan meluangkan waktu, untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.



5. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh tenaga kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Dinas Perdagangan dan Kepala Pasar beserta staf dan pedagang di Pasar Johar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sana.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat diberikan oleh penulis kepada Bapak/Ibu. Semoga ketulusan dan kebaikan mereka menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 21 Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metodologi Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	14

### BAB II : LANDASAN TEORI

A. Relokasi Pasar.....	16
B. Konsep Pasar.....	20
a. Pasar Tradisional.....	24
b. Pasar Modern.....	26
C. Perilaku Ekonomi.....	29
D. Perilaku Ekonomi Islam.....	34
E. Perubahan Perilaku Ekonomi.....	36
1. Pengertian Perilaku.....	38
2. Pengetian Pedagang.....	40

### BAB III : GAMBARAN PASAR TRADISIONAL JOHAR SEMARANG

1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Johar.....	46
--	----

2. Kepemilikan dan Struktur Pasar Johar .....	49
3. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Johar .....	51
4. Sarana dan Prasarana Pasar Johar.....	54
5. Permasalahan Pasar Johar kota Semarang.....	56

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar .....	59
---	----

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Kritik dan Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar selama ini memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Para ahli ekonomi mendeskripsikan sebuah pasar sebagai sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.<sup>1</sup>

Pasar menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Euis Amalia, merupakan tempat bertemunya antara dua pihak orang yang berkepentingan untuk memperoleh apa yang mereka inginkan. Pasar memiliki fungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa untuk jangka panjang.<sup>2</sup>

Pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar di dalam transaksi tersebut. Bangunan pasar tradisional biasanya terdiri dari kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh sang penjual.<sup>3</sup> Sedangkan pasar modern yaitu pasar yang mana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar dan biasanya

---

<sup>1</sup>Siti Mina Kusnia, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam perspektif Etika Bisnis Islam" *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015, hlm.1.

<sup>2</sup>Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publising, 2010, hlm.167

<sup>3</sup> Nia, Pengertian Pasar Tradisional <https://www.google.co.id/amp/s/niias8.wordpress.com/2010/05/13/pengertian-pasar-tradisional-dan-modern/amp/>, diakses pada 22 September 2018.

konsumennya berasal dari golongan menengah ke atas.<sup>4</sup> Pasar tradisional yang tersebar baik di kota maupun di desa memiliki ciri-ciri khas dalam proses jual-beli, tidak hanya sebagai tempat bertemunya antarpengjual dan pembeli, tetapi juga merupakan tempat berlangsungnya hubungan yang personal, tempat sumber informasi, dan merupakan sarana penting bagi daya dukung perekonomian kota maupun desa.<sup>5</sup>

Pasar Johar adalah salah satu pasar tradisional terbesar yang ada di kota Semarang tepatnya di Semarang bagian utara. Pedagang yang berjualan di Pasar Johar 85% dari orang Jawa dan sisanya orang Cina dan penjual di pasar Johar mayoritas Muslim. Masyarakat yang menjadi konsumen dan pelanggan tetap di Pasar Johar banyak juga dari luar kota Semarang mereka biasanya membeli dan memasok barang dari Pasar Johar untuk dijual kembali. Karena Pasar Johar ini pasar terbesar di Semarang maka cakupan masyarakat yang berinteraksi di dalam Pasar Johar ini sangat luas berbagai wisatawan asing wisatawan dalam negeri sering berkunjung ke Pasar Johar untuk membeli keperluan sehari-hari dan oleh-oleh khas kota Semarang.

Tingginya tingkat persaingan antar pedagang terutama di bidang pemasaran menuntut pedagang untuk menjadi yang terdepan, tercepat dan terbaik di bidangnya. Hal ini ditandai dengan persaingan yang semakin tajam dan kompleks serta tingkat akselerasi yang tinggi dalam merebutkan pelanggan, setiap pelanggan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan usahanya di bidang manajemen pemasaran.<sup>6</sup>

Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pasar, pemerintah kota Semarang ingin menerapkan pasar yang lebih baik, rapi dan sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Sora Pengertian Pasar Modern dan Ciri-cirinya  
<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-modern-dan-ciri-cirinya.html>. diakses pada 22 September 2018.

<sup>5</sup> Emiliana Sadilah, *Eksistensi pasar tradisional*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, 2011, hlm.5.

<sup>6</sup> Maryanto, "Analisis Perilaku Pedagang yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak", *Skripsi*, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2013, hlm.2.

tata letak pasar pada umumnya. Lokasi Pasar Johar sebelum di relokasi sangatlah memprihatinkan banyak sekali pedagang kaki lima dipinggir jalan sehingga mengganggu kendaraan yang melewati sekitar Pasar Johar. Pada tanggal 18 Juni 2016 Pasar Johar mengalami kebakaran yang sangat hebat hampir semua kios-kios yang berada di Pasar Johar terbakar habis dan tidak tersisa. Banyak pedagang yang mengalami kerugian yang tidak sedikit dan hampir ratusan juta bahkan milyaran kerugian yang dialami oleh para pedagang Pasar Johar. Dan dari situlah pemerintah kota Semarang merelokasi Pasar Johar ke tempat yang lebih baik dan strategis yaitu yang berada di dekat masjid Agung Jawa Tengah (MAJT), banyak pedagang yang tidak setuju jika Pasar Johar direlokasi ke tempat tersebut karena mereka sudah memiliki banyak pelanggan di tempat yang lama.

Setelah terjadinya kebakaran di Pasar Johar dan setelah terjadinya relokasi pasar, banyak sekali fenomena kejadian yang dapat dijadikan bahan penelitian, sehingga banyak orang ingin meneliti fenomena apa saja yang terjadi setelah Pasar Johar di relokasi, salah satunya fenomena yang dapat diteliti adalah perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar.

Perilaku ekonomi adalah salah satu cara manusia untuk bisa bertahan hidup di lingkungannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh para pedagang di Pasar Johar adalah suatu bentuk usaha dagang yang sifatnya tetap.<sup>7</sup> Pedagang di Pasar Johar berjualan barang yang sama setiap harinya, dengan tempat yang seadaanya sebelum kebakaran dan relokasi terjadi, berjualan sangat mudah dan lokasi strategis bahkan sudah memiliki banyak pelanggan.

Setelah terjadinya kebakaran dan relokasi pasar, tempat berdagang harus di pindah ke tempat yang baru yang berada di dekat MAJT sehingga para pedagang kehilangan para pelanggan tetapnya, disana tempat

---

<sup>7</sup>Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang , 2009 hlm.1

berdagang lebih luas dan bersih, tetapi pedagang merasa keberatan karena lapaknya sudah terbakar dan harus dipindah tempat yang baru untuk mereka berdagang. Perlu adaptasi untuk mereka menyesuaikan berdagang di tempat yang baru sehingga bisa memicu perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar.

Banyak penelitian yang membahas tentang perilaku ekonomi contohnya penelitian yang dilakukan oleh Aji Efendi beliau membahas tentang perilaku pedagang musiman dalam upaya meningkatkan pendapatan, di penelitian ini dijelaskan perilaku ekonomi pedagang dalam menyediakan barang dagangannya dilakukan dengan cara membeli langsung kepada para petani, dan dalam proses jual beli dilakukan langsung oleh anggota keluarga seorang wanita( ibu) memiliki peranan penting dalam proses penjualan. Dalam mengelola usaha berjualan buah durian dari para pedagang menunjukkan mereka cenderung untuk menggunakan semua hasil yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dan di penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anna Fariyanti beliau meneliti tentang Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran Dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” Menjelaskan bahwa, perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran responsif terhadap resiko produksi, resiko harga produk, ekspektasi produksi, ekspektasi harga, dan upah non farm. Sementara itu peningkatan resiko produksi, resiko harga dan harga input masing-masing memberikan dampak pada penurunan variable ekonomi rumah tangga petani. Sedangkan, peningkatan ekspektasi produksi dan harga produk yang diikuti peningkatan risiko produksi dan harga produk atau harga input memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan perubahan lainnya.

Sudah banyak penelitian yang meneliti tentang perilaku ekonomi, tetapi di penelitian yang akan saya teliti ini berbeda dengan penelitian



terdahulu yang di lakukan oleh para peneliti, di penelitian saya ini akan menjelaskan dan mengkaji perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar, apa saja yang perubahan yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar dan lain sebagainya.

Relokasi Pasar Johar dilakukan dengan tujuan agar pasar tertata dengan rapi dan para pedagang merasa nyaman untuk berdagang di pasar tersebut, sebelum terjadi kebakaran pemerintah kota Semarang sudah merencanakan akan merelokasi Pasar Johar, belum sempat terjadi relokasi ternyata Pasar Johar mengalami kebakaran hebat karena konsletnya arus listrik yang ada tetapi, pemikiran pemerintah dan pedagang sangat bertolak belakang sehingga menimbulkan banyak konflik jika harus di relokasi secara paksa.

Setelah melakukan wawancara ke beberapa pedagang yang ada di Pasar Johar ternyata banyak perilaku ekonomi pedagang yang berubah pasca relokasi pasar. Karena pasca relokasi, pasar menjadi sepi dan terjadi perubahan perilaku ekonomi pada pedagang.

Perekonomian para pedagang Pasar Johar semakin menurun setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2016. Mereka harus membangun usahanya mulai dari nol kembali mencari modal dan berusaha untuk bangkit karena kios yang lama dan barang dagangannya sudah habis terbakar. Perekonomian para pedagang yang semakin menurun sangat berpengaruh pada tingkat pengangguran kota Semarang, karena setelah terjadi kebakaran di Pasar Johar para pedagang yang tidak bisa bangkit dan meneruskan usahanya mereka terpaksa menganggur dan itu sangat berpengaruh kepada perekonomian dan tingkat pengangguran di kota Semarang. Seharusnya peran pemerintah adalah memberi bantuan dana atau modal sedikit untuk mereka para pedagang yang terkena kebakaran bukan hanya memberi kios gratis karena mereka tidak bisa menjalankan usahanya tanpa modal jika hanya mempunyai kios saja.

Usaha para pedagang Pasar Johar untuk menghidupkan dan meramaikan pasar relokasi selalu didukung oleh pemerintah kota Semarang. Sejauh mana peran pemerintah daerah dalam menghidupkan pasar baru ini perlu diketahui agar terbentuk kepercayaan masyarakat kepada pemerintah daerah apabila kedepannya mengeluarkan kebijakan baru mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat mengingat adanya berbagai kemungkinan dampak positif dan negatif yang dapat terjadi jika pasar di relokasi.

Oleh karena itu penulis ingin memahami lebih dalam dan melakukan penelitian yang berjudul **“Relokasi Pasar (Studi tentang Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Johar Pasca Relokasi)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana perubahan perilaku ekonomi pedagang Pasar Johar pasca relokasi?

## **C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perubahan perilaku ekonomi pedagang setelah terjadi relokasi Pasar Johar Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku ekonomi pedagang di Pasar Johar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis bisa memberikan tambahan pengetahuan dan banyak teori mengenai perubahan perilaku ekonomi pedagang Pasar Johar pasca relokasi.

- b. Manfaat metodologis penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti dengan bidang yang sama yaitu perubahan perilaku ekonomi.
- c. Manfaat praktis adalah supaya penelitian ini bisa memberi pemahaman kepada pemerintah kota Semarang, masyarakat dan penulis mengenai perubahan perilaku ekonomi pedagang setelah terjadinya relokasi pasar.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang Relokasi pasar (Studi tentang perubahan perilaku ekonomi pedagang Pasar Johar pasca relokasi) membuat beberapa orang melakukan penelitian terhadap hal tersebut pada masa lalu. Agar terhindar dari plagiarisme maka penulis akan melampirkan penelitian terdahulu diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Anna Fariyanti yang berjudul “Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung” Menjelaskan bahwa perilaku ekonomi rumah tangga petani sayuran responsif terhadap resiko produksi, resiko harga produk, ekspektasi produksi, ekspektasi harga, dan upah non farm. Sementara itu peningkatan resiko produksi, resiko harga dan harga input masing-masing memberikan dampak pada penurunan variable ekonomi rumah tangga petani. Sedangkan, peningkatan ekspektasi produksi dan harga produk yang diikuti peningkatan risiko produksi dan harga produk atau harga input memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan perubahan lainnya.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian Aji Efendi yang berjudul “Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan”. Menjelaskan bahwa perilaku ekonomi pedagang dalam menyediakan

---

<sup>8</sup>Anna Fariyanti, “Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran Dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 25, Nomor 2 Institut Pertanian Bogor, Bogor 2008 hlm.3

barang dagangannya dilakukan dengan cara membeli langsung kepada para petani, dan dalam proses jual beli dilakukan langsung oleh anggota keluarga seorang wanita( ibu) memiliki peranan penting dalam proses penjualan. Dalam mengelola usaha berjualan buah durian dari para pedagang menunjukkan mereka cenderung untuk menggunakan semua hasil yang didapatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian Muhammad Zunaidi yang berjudul “Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Modern”. Menjelaskan bahwa hasilnya pedagang yang menolak relokasi dan pembangunan pasar modern yakni, mengalami penurunan dalam pemenuhan kebutuhan hidup seperti kebutuhan biaya pendidikan, kebutuhan biaya kesehatan dan biaya hutang. Dan pedagang yang mau di relokasi baik di pasar modern Babat dimana kehidupan sosial ekonomi pedagang yang menempati pasar modern Babat relatif stabil tidak jauh berbeda pada saat berdagang di pasar tradisional Babat.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian Ria Saraswati yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Prambanan di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)” menjelaskan bahwa kondisi ekonomi pedagang mengalami penurunan yang sangat drastis pasca relokasi yang dapat dilihat dari omset penjualan para pedagang per minggunya, kondisi sosial pedagang pasca relokasi dapat dilihat dari interaksi antara pedagang dengan pedagang, pedagang dengan pembeli dan dengan para pelaku ekonomi pasar.<sup>11</sup>

Kelima, penelitian Sjhandari Criana yang berjudul “Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota

---

<sup>9</sup>Aji Efendi, “Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang , 2009 hlm.72.

<sup>10</sup> Muhammad Zunaidi, “Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern” *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, Nomor 1, Lamongan, hlm.63.

<sup>11</sup> Ria Saraswati, “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Prambanan di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)” *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, hlm.16.

Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) Di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur” menjelaskan bahwa di dalam perilaku manusia ada perilaku ekonomi, perilaku kesehatan, perilaku sosial, perilaku budaya, fenomena menunjukkan pada umumnya apabila perilaku ekonomi meningkat maka perilaku yang lain juga meningkat. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa belum menjadi anggota KPPK, para pedagang kecil belum memahami arti koperasi dan tanggung rentang. Kegiatan masih dilaksanakan berdasarkan kebiasaan dengan modal usaha apa adanya atau meminjam uang dengan bunga yang tinggi.<sup>12</sup>

Setelah penulis melakukan pengamatan dan penelusuran tentang penelitian terdahulu yang menyangkut tentang “perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi pasar” banyak pembahasan yang berbeda, di antara penelitian terdahulu yang penulis amati. Didalam penelitian diatas ada beberapa penelitian terdahulu tentang perilaku ekonomi seperti perilaku ekonomi pedagang musiman , perilaku ekonomi anggota kelompok pengusaha pedagang kecil, di dalam penelitian terdahulu ini belum ada penelitian yang berjudul “Perubahan Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar” sehingga penulis ingin melakukan penelitian tersebut. Dan penelitian diatas bisa menjadi acuan untuk penulis melakukan penelitian yang akan penulis lakukan.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.<sup>13</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Sjahandari Criana, ”Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) Di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Jawa Timur”, *Jurnal Pendidikan Humaniora* Volume 1 Nomor 3, Malang, hlm. 268.

<sup>13</sup>Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 2010, hlm.

### 1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>14</sup> Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.<sup>15</sup> Yang mana data tidak diolah oleh statistik melainkan dengan analisis data atau terjun langsung ke lapangan untuk wawancara dan observasi para pedagang Pasar Johar Semarang untuk mengetahui perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah pasar tradisional Johar Semarang Jawa Tengah yang sekarang berada di dekat Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT).

### 3. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi peneliti untuk membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang dapat dijangkau serta untuk menghindari terjadinya pengulangan data. Subjek dan informan dalam penelitian yang dimaksud adalah informan penelitian yang berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2013, hlm.209.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. 26, 2009, hlm. 6.

berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini informan menggunakan teknik/cara purposive yang bermaksud untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>17</sup> Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dibidang makanan<sup>18</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan informan pedagang sesuai dengan judul penelitian yang berada di pasar dan tentang perubahan perilaku ekonomi pedagang. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak duapuluh informan.<sup>19</sup>

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek peneliti.<sup>20</sup> Sumber data primer yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah para pedagang yang ada di Pasar Johar.

##### b. Data sekunder

Data sekunder adalah penelitian yang diperoleh secara tidak langsung misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada

---

<sup>16</sup> Bugin , Burhin, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada ,2001,hlm. 206.

<sup>17</sup> Ibid.....,hlm.90

<sup>18</sup> Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, Cet.23

<sup>19</sup> Siti Mina Kusnia,"Perilaku Pedagang di Pasar .....hlm. 12.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cet.23, 2013, h.68.

atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>21</sup>

## 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

### a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>22</sup> Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut meneliti namun tidak terlibat dalam aktivitas (jual-beli) yang dilakukan oleh objek-objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah mencatat kejadian-kejadian tentang perubahan perilaku ekonomi pedagang yang dilakukan wawancara dengan narasumber yaitu pedagang yang ada di Pasar Johar Semarang.

### b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber

---

<sup>21</sup><https://www.bacaanpopuler.com/2017/08/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html?m>, diakses pada 15 September 2018 pukul 20.42 WIB

<sup>22</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, h.132



yang terpercaya.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini, terutama yaitu pedagang dan sebagai penguat dari hasil wawancara tersebut maka peneliti juga mengkonfirmasi data melalui pedagang di Pasar Johar Semarang. Agar wawancara lebih valid hasilnya, peneliti merekam hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data yang valid. Mekanisme wawancara dilakukan dengan cara wawancara terarah (*guided interview*) yang dilakukan secara individual yakni wawancara peneliti dengan pedagang di Pasar Johar Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti. Dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh dilapangan.<sup>24</sup> Peneliti mendapatkan dokumen dari beberapa skripsi, jurnal, website dan buku-buku sebagai penguat data penelitian.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan agar

---

<sup>23</sup> [Hhttps://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara). Diakses pada 15 September 2018 pukul 20.48 WIB.

<sup>24</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung, PT. Refika Aditama, 2012, hlm. 208.

dapat difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Untuk menganalisa data yang sudah ada dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data di rangkum secara detail dan memfokuskan data yang penting untuk penelitian penulis. Kemudian data yang sudah valid disajikan untuk memudahkan rencana kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data yang sudah valid lalu dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian ini sebagai berikut:

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II : PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama menjelaskan tentang pengertian relokasi pasar, sub bab yang kedua tentang konsep pasar, sub bab yang ketiga menjelaskan tentang perilaku ekonomi, sub bab yang keempat tentang perubahan perilaku

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2013, hlm. 244.

ekonomi dan yang su bab yang terakhir menjelaskan tentang pengertian pedagang.

### Bab III : GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang terdiri dari sejarah pasar tradisonal Pasar Johar, kepemilikan dan struktur Pasar Johar, jumlah dan jenis bisnis pedagang Pasar Johar, sarana dan prasarana Pasar Johar, dan permasalahan yang ada di Pasar Johar.

### Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian pada perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi Pasar Johar.

### Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis terhadap topik penelitian. Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai masukan dari penulis untuk pihak atau subjek yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Relokasi Pasar**

Teori lokasi dapat didefinisikan sebagai ilmu menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi. Atau dapat juga diartikan sebagai ilmu tentang alokasi secara geografis dari sumber daya yang langka, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap lokasi berbagai macam usaha atau kegiatan lain (activity). Secara umum pemilihan lokasi oleh suatu unit aktivitas ditentukan oleh beberapa faktor seperti: bahan baku lokal, permintaan lokal, bahn baku yang dapat dipindahkan dan permintaan luar. (Hoover dan Giarratani 2007).<sup>26</sup>

Menurut Binsar M. Gulton dalam Lusiani (2008:14) mengatakan bahwa secara umum pengertian relokasi sering dimaknai sekedar sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa relokasi menyangkut pertarungan antar berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga ke ruang budaya. Sedangkan menurut F. Davidson dalam Lusiani (2008:14) mengatakan bahwa lokasi dan kualitas tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi. Karena sangat menentukan hal-hal seperti kemudahan menuju ke lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi mempunyai keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan yang dahulu dari segi karakteristik lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemulihan pendapatan berhasil.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Dony Purnomo, Teori Lokasi  
<http://googleweblight.com/i?u=hhttp://pintretdw.blogspot.com/2012/01/teori-lokasi>, diakses pada 15 September 2018.

<sup>27</sup> Muchammad Aringga Prasetya, *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*, JKMP, Vol.4 Nomer 2 , Sidoarjo, hlm. 141.

Pengertian relokasi dalam kamus Indonesia diterjemahkan relokasi adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan dan prasarana umum dilokasi atau lahan lainnya. Dalam relokasi adanya objek dan subjek yang terkena dampak dalam perencanaan dan pembangunan relokasi.<sup>28</sup> dan relokasi pasar juga bisa diartikan pemindahan pasar dari pasar yang lama ke pasar yang baru dengan tepat yang lebih strategis dan tempatnya lebih layak dari sebelumnya, bangunannya lebih bagus sehingga membuat konsumen lebih nyaman untuk berbelanja, dan menjamin keamanan pasar dari para penjahat, dan menyediakan parkir yang layak dan nyaman untuk para konsumen yang akan berbelanja ke pasar.

Menurut Musthofa (2011:17) lokasi dan tempat relokasi baru adalah faktor penting dalam perencanaan relokasi, karena sangat menentukan kemudahan menuju lahan usaha, jaringan sosial, pekerjaan, bidang usaha, kredit dan peluang pasar. Setiap lokasi memiliki keterbatasan dan peluang masing-masing. Memilih lokasi yang strategis sama dengan lokasi yang sebelumnya lebih baik untuk ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilihan pendapatan berhasil.<sup>29</sup>

Persamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya dan juga menimbulkan modernisasi dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan modern. Preferensi prioritas faktor internal, faktor eksternal, faktor bertahan, dan daya tarik pusat perbelanjaan modern menyebabkan pasar tradisional mengalami kondisi bertahan, kehancuran, maupun modernisasi. Ketiganya ini dapat menyebabkan sebuah pasar tradisional dapat tetap mempertahankan konsep dan fisik bangunannya sebagai pasar, modernisasi dari pasar tradisional ke pusat

---

<sup>28</sup> Hasnawati, "Dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Laino Raha" *skripsi*. Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari, 2016, hlm.9.

<sup>29</sup> Hasnawati, "Dampak relokasi....." hlm.10

perbelanjaan modern, dan menyebabkan suatu pasar tradisional ke arah kehancuran<sup>30</sup>

Isu utama yang berkaitan dengan perkembangan pasar tradisional adalah sebagai berikut :

- a. Jarak antara pasar tradisional dengan supermarket yang saling berdekatan
- b. Tumbuh pesatnya minimarket ( yang dimiliki pengelola jaringan) ke wilayah pemukiman.
- c. Penerapan berbagai macam syarat perdagangan oleh ritel modern yang memberatkan pemasok barang.
- d. Kondisi pasar tradisional secara fisik sangat tertinggal, maka perlu ada program kebijakan untuk melakukan pengaturan.<sup>31</sup>

Relokasi yang dimaksud di dalam pembahasan ini yakni pemindahan tempat berjualan dari tempat yang lama ke tempat yang baru, akibat kebakaran pasar yang ditata dan diatur sesuai dengan jenis barang dagangannya, ini dilakukan untuk memotivasi pedagang agar bisa berjualan lagi ditempat yang baru yang lebih nyaman dan tertata rapi untuk pedagang maupun pembeli.

Akan tetapi relokasi pasar yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang masih memiliki banyak kendala, hal ini dikarenakan setelah kebakaran terjadi dan pasar di relokasi, pedagang mengalami penurunan pendapatan padahal sebelum terjadi relokasi pasar pendapatan pedagang stabil tidak mengalami penurunan yang drastis. Setelah terjadinya relokasi, pedagang memiliki pendapatan yang sedikit karena para pembeli dan pelanggan belum mengetahui kios baru pedagang langganannya pasca relokasi.

---

<sup>30</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Suatu Pengantar* (Jakarta : LPFEUI,1999) cet, IV,hlm.26.

<sup>31</sup>Nurul Adawiyah Hasibuan, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan*, Skripsi , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Medan,2013. hlm.32.

Relokasi merupakan upaya yang delimitis bagi pemerintah. Disatu sisi pemerintah menginginkan agar kotanya bersih dan tertata rapi. Namun disisi lain para pedagang menginginkan tempat-tempat yang ditawarkan sebagai pengganti tersebut sepi dari pengunjung. Untuk itu relokasi harus menggunakan konsep yang matang dengan mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhi baik pemerintah , masyarakat umum, serta pedagang itu sendiri. Karena pemberian kebijakan yang tidak terencana dengan baik maka pedagang yang akan menjadi korban kebijakan pemerintah. Yang perlu ditempuh dalam pelaksanaan relokasi yaitu :

- 1) Pendekatakan interaktif kepada masyarakat atau pedagang yang terkena relokasi dalam rangka menginformasikan rencana proyek relokasi tersebut.
- 2) Pembentukan forum diskusi warga untuk menggali respon, aspirasi dan peran serta warga dalam proyek tersebut. Kegiatan forum diskusi ini harus dilaksanakan mulai dari proses perencanaan sampai pada pelaksanaannya.
- 3) Hal yang dibicarakan dalam forum diskusi ini seperti kesepakatan besarnya kompensasi, penyusunan jadwal kepindahan dan sebagainya.<sup>32</sup>

Perpindahan lokasi yang terjadi di Pasar Johar dilakukan bukan karena alasan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terjadinya relokasi Pasar Johar karena terjadi kebakaran yang amat hebat sehingga mengakibatkan seluruh Pasar Johar terbakar habis dan pedagang tidak bisa untuk berjualan sehingga pasar harus di relokasi, supaya para pedagang bisa beraktifitas seperti biasanya untuk berdagang. Sebelum terjadinya relokasi pasar, Pasar Johar lokasinya memang belum strategis, keadaan pasar yang tidak tertata rapi, keadaan pasar yang kumuh dan banyaknya penambahan kios sehingga mengganggu lalu lintas sekitar Pasar Johar. Ada hikmah dibalik

---

<sup>32</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi* ..... ,hlm.27.

terjadinya kebakaran yang terjadi di Pasar Johar, salah satunya pasar bisa di relokasi untuk menciptakan kenyamanan dan ketertiban pasar di tempat yang baru.

Seiring dengan perpindahan lokasi yang terjadi, tentu berdampak pada beberapa pihak terutama para pedagang. Banyak pedagang yang merasa pendapatannya menurun dan terjadi perubahan perilaku ekonomi antara lain perubahan dalam keuntungan para pedagang, perubahan dalam produksi pedagang yang menurun, perubahan dalam perekonomian pedagang dalam kesehariannya.

## **B. Konsep Pasar**

Pasar adalah sebuah tempat para pembeli dan penjual bertemu untuk berdagang. Transaksi yang terjadi khususnya antara orang-orang yang belum dikenal, dan dilakukan secara tunai. Menurut sejarah, pasar timbul setelah terjadi proses ekonomi yang didasari oleh perencanaan yang bersifat kekeluargaan.<sup>33</sup> Di setiap tahunnya pasar selalu mengalami perubahan terutama secara fisik mengikuti tingkah laku penggunanya.

Sedangkan menurut para ahli definisi pasar adalah sebagai berikut :

- 1) Philip Kotler and Gray Armstrong mendefinisikan pasar adalah seperangkat pembeli aktual dan potensial dari sebuah produk atau jasa. Ukuran dari pasar sendiri tergantung pada orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam pertukaran.
- 2) Hendri Ma`ruf mendefinisikan bahwa kata pasar memiliki tiga pengertian, yaitu pasar dalam arti “tempat”, yaitu tempat bertemunya para penjual atau produsen dengan pembeli atau konsumen. Pasar dalam arti “interaksi permintaan dan penawaran”, yaitu pasar sebagai tempat terjadinya interaksi jual beli. Pasar dalam arti sekelompok anggota masyarakat yang

---

<sup>33</sup> D.H Penny, *kemiskinan peranan sistem pasar* , Jakarta, UI press, cet. 1, 1990, hlm.138.



memiliki kebutuhan dan daya beli”. Pengertian ini merujuk pada dua hal, yaitu kebutuhan dan daya beli. Jadi pasar adalah orang-orang yang menginginkan sesuatu barang atau jasa dan memiliki kemampuan untuk membeli.<sup>34</sup>

Pasar merupakan suatu daerah dimana pembeli dan penjual saling berhubungan satu sama lainnya, untuk melakukan pertukaran barang maupun jasa pada waktu-waktu tertentu, (Amir,2000:186). Perumusan pasar dan pengertian dalam bidang ekonomi terdiri atas lima komponen yaitu :

- 1) Adanya wilayah (*area place*)
- 2) Adanya pelaku (*subject*)penjual dan pembeli
- 3) Adanya kegiatan untuk saling berhubungan antar subjek pasar
- 4) Adanya objek (barang-barang dan jasa)
- 5) Faktor waktu

Sedangkan menurut Brian Berry dalam bukunya *Geography of Market* (dalam, Astonik 1967) menyatakan bahwa pasar adalah tempat di mana terjadi proses tukar menukar. Proses ini terjadi bila ada komunikasi antara penjual dan pembeli dan diakhiri dengan keputusan untuk membeli barang tersebut. Pasar akan selalu mengalami perubahan, terutama secara fisik, mengikuti perubahan tingkah laku penggunanya.<sup>35</sup>

Menurut Polanyi pertukaran yang memakai prinsip pasar selalu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memakai uang sebagai alat pertukaran barang atau jasa yang dipertukarkan.

---

<sup>34</sup> Hendri Ma`aruf, *Pemasaran Ritel*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama ,2006,hlm.4.

<sup>35</sup> Andriyani, “Dampak perpindahan lokasi pasar sentral terhadap pendapatan pedagang dan penerimaan retribusi pasar di kabupaten Buton utara” *skripsi*, Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari, 2016, hlm.13.

- 2) Memakai harga yang diatur oleh hukum permintaan dan penawaran.
- 3) Aktivitas ekonomi yang didominasi oleh tujuan-tujuan mencari keuntungan sebanyak mungkin dari sumberdaya yang tersedia.<sup>36</sup>

Menurut peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern dalam Bab I ayat 2, bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, mall, plaza dll.<sup>37</sup>

Secara umum, masyarakat mengenal dua pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keduanya memiliki ciri yang berbeda dari tempat segi bangunan dan juga sistem cara jual beli di kedua pasar tersebut. Jika pasar tradisional biasanya tempat dan fasilitasnya kurang memadai, becek terkadang kotor dan bau tetapi harga bisa ditawar, sedangkan pasar modern biasanya tempatnya mewah, nyaman, aman dan banyak diskon yang ditawarkan di setiap waktunya seperti mall, plaza dll tetapi harga di pasar modern tidak biasa ditawar.

Berdasarkan jumlah penduduk yang dilayaninya, pasar dikelompokkan ke dalam tiga kelas yaitu :

- 1) Pasar Lingkungan, melayani penduduk yang di antaranya sampai dengan 30.000 jiwa.
- 2) Pasar Wilayah, melayani penduduk antara 30.000-120.000 jiwa.
- 3) Pasar Induk, melayani penduduk di atas 120.000 jiwa.

---

<sup>36</sup>Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi Pedagang ..... hlm.26.

<sup>37</sup><http://peraturan.go.id/permen/kemendag-nomor-70-m-dag-per-12-2013-tahun-2013-11e44c51e2d852008eb8313233383530.html> dikutip pada 15 September 2018.

Berdasarkan jenis kegiatan pasar dikelompokkan tiga jenis yaitu :

- 1) Pasar Grosir adalah pasar di mana kegiatannya terdapat permintaan dan penawaran barang dan jasa dalam jumlah besar.
- 2) Pasar Induk adalah pasar yang dalam kegiatannya merupakan pusat pengumpulan, pelelangan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke pasar lain.
- 3) Pasar Eceran adalah pasar yang dalam kegiatannya terdapat permintaan dan penawaran barang dan jasa serta eceran.<sup>38</sup>

Pasar memiliki 3 macam fungsi dalam kegiatannya diantaranya :

- Fungsi Distribusi

Dalam kegiatan distribusi, pasar berfungsi mendekatkan jarak antara konsumen dengan produsen dalam melaksanakan transaksi. Pasar memiliki fungsi distribusi menyalurkan barang-barang hasil produksi kepada konsumen. Salah satu kegiatan ekonomi yang pokok adalah kegiatan distribusi atau kegiatan penyampaian barang dan jasa hasil produksi kepada konsumen. Untuk melakukan kegiatan distribusi tersebut, dibutuhkan sarana dan prasarana diantaranya adalah pasar. Dalam fungsi distribusi, pasar berperan memperlancar penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen.

- Fungsi Pembentukan Harga

Sebelum terjadi transaksi jual beli terlebih dahulu dilakukan tawar-menawar, sehingga diperoleh kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Dalam proses tawar menawar itulah keinginan kedua belah pihak (antara pembeli dan penjual)

---

<sup>38</sup>Susilo Endrawanti, " *Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus di Pasar Sampangan Semarang* " Jurnal Ilmiah, UNTAG, Semarang, hlm.80.

digabungkan untuk menentukan kesepakatan harga, atau disebut harga pasar.

- Fungsi Promosi

Pasar merupakan sarana paling tepat untuk ajang promosi, karena di pasar banyak dikunjungi para pembeli. Pelaksanaan promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya memasang spanduk, membagikan *leaflet* atau brosur penawaran, membagikan sampel atau contoh produk kepada calon pembeli, dan sebagainya.<sup>39</sup>

#### a. Pasar Tradisional

Definisi pasar tradisional adalah sebuah tempat terbuka yang terjadi proses transaksi jual beli dengan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional ini para pengunjungnya tidak selalu menjadi pembeli karena dia juga bisa menjadi penjual. Pasar tradisional bisa digolongkan ke dalam 3 bentuk yakni pasar khusus, pasar berkala dan pasar harian.

Pengertian pasar tradisional adalah bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan los atau kios yang berada di ruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk. Sejak dahulu para pedagang dan petani sudah banyak melakukan pertukaran hasil pertanian mereka di tempat seperti ini.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Karya tulis ilmiah Pasar Tradisional dan Pasar Modern , STMIK Muhammadiyah ,2015, hlm. 7

<sup>40</sup> Nia, Pengertian pasar tradisional dan pasar modern [www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-pasar-tradisional-dan-pasarmodern/](http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-pasar-tradisional-dan-pasarmodern/) dikutip pada 15 Desember 2018.

Para ahli memiliki masing-masing pandangan tentang pasar tradisional, berikut adalah daftar pengertian pasar tradisional menurut para ahli di bidangnya :

1. Dalam penelitian S.Laksono menemukan bahwa pasar tradisional adalah sebagai modus interaksi sosial budaya bahkan pasar juga mengandung fungsi religius sebagai sarana ibadah. Selain itu pasar tradisional dengan harga luncurnya, padanya terkandung transaction cost dan bahkan asymmetric information. Dari korbanan waktu, proses tawar-menawar adalah merupakan biaya transaksi, akan tetapi jika didalamnya berlangsung pula proses komunikasi yang dapat menunjukkan kejelasan tentang karakter obyek barang yang diperjual belikan serta terjadi proses penyesuaian harga maka asymmetric information akan menyusut jauh. Disini proses transaksi mempunyai peluang akan berkelanjutan berdasarkan interaksi sosial yang terjadi karena diantara keduanya menjadi saling kenal.<sup>41</sup>
2. Kasmir mendefinisikan pasar tradisional adalah sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Pasar juga dapat diartikan sebagai suatu mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual atau tempat pertemuan antara kekuatan permintaan dan penawaran<sup>42</sup>

Pasar tradisional tersebar baik di kota maupun di desa memiliki ciri-ciri khas dalam proses jual-beli, tidak hanya sebagai tempat bertemunya hubungan personal, tempat sumber informasi, dan merupakan sarana penting bagi daya

---

<sup>41</sup> Siti Fatimah Nurhayati, Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat, (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol.18, No. 1 2014), hal. 50-51.

<sup>42</sup> Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 156

dukung perekonomian kota maupun desa.<sup>43</sup> Pasar tradisional sangat penting bagi kehidupan masyarakat karena tempat untuk membeli kebutuhan sehari-hari, barang yang diperjual belikan adalah kebutuhan pokok. Bangunan pasar tradisional biasanya berupa kios-kios, gerai dan dasaran terbuka yang dibuka oleh pemiliknya sendiri.

Dan pasar tradisional biasanya tempatnya tidak sebaik pasar modern tempatnya terkadang becek,lingkungannya tidak nyaman kotor dan bau tetapi jika soal harga dipasar tradisional bisa di tawar sehingga pembeli bisa memilih barang sesuai dengan uang yang dimiliki.

Ciri – ciri pasar tradisional

Berikut ini ciri-ciri dari pasar tradisional :

- Proses jual beli barang melalui proses tawar menawar harga.
- Barang yang dijual umumnya keperluan memasak,dapur dan rumah tangga.
- Harga barang yang diperjualbelikan relatif murah dan terjangkau
- Area pasar tradisional biasanya di tempat yang terbuka<sup>44</sup>

#### **b. Pasar modern**

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, swalayan , supermarket dan tempat-tempat modern lainnya.

---

<sup>43</sup> Emiliana Sadilah, *Eksistensi pasar tradisional*, Yogyakarta: balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional ,2011,hlm.5.

<sup>44</sup> Sora N, *Pengertian Pasar Tradisional dan ciri-cirinya*, <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-tradisional-dan-ciri-cirinya.html#> diakses pada 8 Mei 2018.

Barang yang dijual memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu dan prosedur yang sangat ketat sehingga barang yang *rijek/* tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak.<sup>45</sup>

Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki lebel harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah terkena pajak). Pasar modern atau disebut juga gerai modern mulai beroperasi awal tahun 1960-an di Jakarta. Arti modern disini adalah penataan barang menurut keperluan yang sama di kelompokkan dibagian yang sama yang di lihat dan diambil langsung oleh pembeli, penggunaan alat pendingin, dan adanya pramuniaga professional. Modernisasi bertambah meluas pada dasawarsa 1970-an dan supermarket mulai diperkenalkan pada dasawarsa ini. Konsep *one- stop shopping* mulai dikenal pada tahun 1980-an. Kemudian konsep *one-stop shopping* ini mulai digantikan oleh istilah pusat belanja. Banyak orang yang mulai beralih ke gerai modern untuk belanja.<sup>46</sup>

Pasar modern adalah pasar yang dibangun oleh pemerintah swasta yang bentuknya seperti mall, plaza, super market, departement store yang mana pasar modern mengutamakan kenyamanan dan keamanan pembelinya. Dan pasar modern tidak ada tawar menawar dan harganya selalu

---

<sup>45</sup>Putri Windarni” Dampak keberadaan pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional Bandar jaya di kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah” *Skripsi*, Universitas Lampung, Bandar Lampung 2018,hlm. 10.

<sup>46</sup>Ibid.....hlm.11

pas. Pada pasar modern barang yang diperdagangkan memiliki kualitas yang baik dan kondisi pasar ini bersih serta nyaman.

Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, menjual segala jenis barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan tetapi di pasar modern pembeli tidak bisa betatap langsung dengan pedagang karena semua barang yang diperdagangkan sudah ada label harganya sehingga pembeli hanya melihat dan langsung bisa membayarnya dikasir. Dan biasanya pasar modern ada hanya dipertanian dan jarang terdapat pasar modern yang berada di desa.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar modern merupakan pasar yang dikelola secara modern, penjualan barang-barangnya dilakukan dengan harga pas dan pelayanan sendiri. Pasar modern memiliki tempat yang nyaman dengan berbagai fasilitas yang memadai.

Bentuk-bentuk pasar modern adalah sebagai berikut :

- a. *Departement Store*, merupakan jenis ritel yang menjual berbagai jenis produk dengan menggunakan beberapa staf. Produk-produk yang dijual biasanya berupa pakaian, perlengkapan rumah, dan barang kebutuhan rumah tangga. Tiap lini beroperasi sebagai departement tersendiri.
- b. *Supermarket* (pasar swalayan), merupakan pasar modern tempat penjualan barang-barang eceran yang berskala besar dengan pelayanan yang bersifat *self service*. Swalayan ini dirancang untuk melayani semua kebutuhan konsumen seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.
- c. *Hypermarket*, merupakan supermarket yang memiliki luas lebih dari 18.000 meter persegi dengan kombinasi produk makanan 69-70 % dan produk-produk umum 30-40 %.



- d. *Minimarket*, merupakan usaha ritel dengan luas lantai < 350 meter persegi. Minimarket atau swalayan mini menjual barang dengan variasi terbatas dari berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Produk-produk yang dijual biasanya di tetapkan dengan harga yang lebih tinggi dari pada supermarket.<sup>47</sup>

### C. Perilaku Ekonomi

Perilaku ekonomi adalah kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh individu, kelompok atau lembaga baik produksi, distribusi dan konsumsi. Di dalam sebuah system ekonomi terdapat tiga unsur yang keberadaannya menjadi karakteristik dari system ekonomi yang bersangkutan. Ketiga unsur tersebut adalah produksi, distribusi dan konsumsi. Produksi dapat diartikan sebagai upaya manusia menciptakan kekayaan dengan cara memanfaatkan sumber alam. Dalam produksi terdapat empat factor yang penting, yaitu factor alam, tenaga kerja, modal dan manajemen.<sup>48</sup>

Menurut ilmu ekonomi mikro, pelaku ekonomi dikenal dengan organisasi perusahaan. Organisasi perusahaan dapat dibedakan kepada tiga bentuk organisasi yang pokok, yaitu perusahaan perorangan, perusahaan firma atau perkongsian dan perseroan terbatas. Dalam ilmu hukum organisasi perusahaan sebagai pelaku ekonomi dapat diklasifikasi menjadi dua, organisasi perusahaan yang berbadan hukum , dan organisasi perusahaan yang tidak berbadan hukum<sup>49</sup>.

Hubungan antar pelaku ekonomi agar dapat mengetahui bagaimana arus kegiatan ekonomi di masyarakat tersebut berlangsung.

---

<sup>47</sup>Eka Yuliasih, "Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013, hlm.22.

<sup>48</sup>Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis Telaah tentang Pelaku dan Kegiatan Ekonomi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, cet.1, 2009, hlm..65

<sup>49</sup>ibid.....hlm.123

Ada beberapa model hubungan antar pelaku ekonomi, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling lengkap dan kompleks sebagai berikut : model kegiatan ekonomi sederhana (dua sektor), modal dengan campur tangan pemerintah (tiga sektor), model kegiatan ekonomi terbuka (empat sektor).<sup>50</sup>

Ekonomi adalah ilmu yang berusaha menjawab persoalan alokasi sumber-sumber yang langka guna menghasilkan komoditas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pemikiran ini harus memenuhi persyaratan atau harus rasional, dimana di dalam ilmu ekonomi selalu ada norma-norma atau mengandung nilai-nilai keharusan. Karena itu ilmu ekonomi dapat digolongkan dalam disiplin ilmu modern karena hidup dan tumbuh dalam atmosfer modernitas. Selain itu juga akan disebut sebagai ilmu modern jika dapat menerangkan hukum-hukum yang permanen. Ilmu ekonomi berusaha menerangkan hukum-hukum yang permanen terutama tentang perilaku ekonomi manusia.

Persoalan seputar ekonomi telah lama menjadi perhatian banyak ahli, baik dari kalangan ekonom maupun ilmuwan sosial lain. Perspektif utilitarian pada dasarnya beranggapan bahwa seorang aktor selalu bertindak secara rasional, berusaha memaksimalkan keuntungan, serta menekan serendah mungkin risiko dan biaya yang harus ditanggung. Dalam konteks ini, perilaku ekonomi semata-mata didorong oleh motif ekonomi. Sementara itu perspektif *embeddedness* melihat sebaliknya, bahwa perilaku ekonomi seorang aktor selalu melekat di dalamnya latar sosial.

Thorstein Veblen dengan demikian menghubungkan antara variabel status dan perilaku ekonomi. Menurutnya tidak ada seorang pun mengekspresikan statusnya dengan cara konsumsi barang secara

---

<sup>50</sup> Maulid Ilham, model ekonomi pelaku ekonomi dan perilaku ekonomi <https://maulidilham.wordpress.com/2017/12/06/model-ekonomipelaku>.

mencolok. Variabel status sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku ekonomi tampaknya mendapatkan perhatian luas. Para ahli tertarik dengan persoalan emosi juga berupaya memasukkan persoalan emosi ke dalam pemikiran ekonomi.

Masing-masing prespektif, baik utilitarian maupun *embeddedness* melahirkan teori yang memberikan penjelasan terhadap perilaku ekonomi secara lebih spesifik. Salah satu teori utama yang berasal dari prespektif utilitarian adalah teori pilihan rasional. Teori ini menggunakan asumsi bahwa agen (pelaku) adalah rasional dalam prespektif yang sangat special, yaitu bahwa aktor cenderung memaksimalkan utilitas.<sup>51</sup>

Aspek perilaku ekonomi yaitu :

- Utility maximizing (memaksimalkan utilitas)
- Computational ability, motivation attention, aspek selfishness will power sebagai constraint<sup>52</sup>

Konsep perilaku ekonomi meliputi produksi, konsumsi dan distribusi. Karena itu pembahasan tentang perilaku ekonomi tidak lepas dari bagaimana seseorang atau masyarakat melakukan produksi, konsumsi dan distribusi. Selain hal itu, norma dan etika ekonomi juga menjadi penentu dalam menentukan laju perekonomian.

- **Konsep Produksi**

Produksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Para ahli ekonomi mendefinisikan produksi sebagai menciptakan kekayaan oleh manusia dengan pemanfaatan empat unsur yang saling berkaitan yaitu sumber alam, modal, bekerja dan disiplin.

---

<sup>51</sup>Sindung Haryanto, *Sosiologi ekonomi* , Jogjakarta : Ar Ruzz Media cet.1, 2011 hlm. 75

<sup>52</sup>Hilman Arijudin, *Pelaku Ekonomi*

[https://www.academia.edu/12787172/perilaku\\_ekonomi](https://www.academia.edu/12787172/perilaku_ekonomi) dikutip pada 23 Oktober 2018.

Produksi adalah proses yang diorganisasi secara sosial dimana barang dan jasa diciptakan.

Konsep produksi merupakan salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi produksi memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas. Asumsi bahwa konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam dua situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melebihi penawaran, seperti yang ada di Negara berkembang. Dalam situasi ini, konsumen lebih tertarik untuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut, dan pemasok akan memusatkan perhatian pada usaha untuk meningkatkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya produksi tinggi dan harus diturunkan untuk memperluas pasar.<sup>53</sup>

- **Konsep konsumsi**

Konsumsi adalah bagaimana manusia membelanjakan harta untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya yang berhubungan dengan barang atau jasa. Sedangkan tujuan dari konsumsi yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung, penggunaan terhadap barang atau jasa diluar tujuan tersebut tentunya tidak termasuk sebagai kegiatan konsumsi. Contoh yang bukan termasuk kedalam kegiatan konsumsi misalnya seperti: seorang sopir angkutan yang mengangkut

---

<sup>53</sup> Ngadiman, Konsep Produksi dan konsep produk [www. Ssbelajar.net/2014/04/konsep – produksi-dan-konsep-produk.html](http://www.Ssbelajar.net/2014/04/konsep-produksi-dan-konsep-produk.html) dikutip pada tanggal 17 Desember 2018.

penumpang setiap pagi sampai siang hari, hal seperti ini termasuk kedalam kegiatan produksi bukan konsumsi.<sup>54</sup>

- **Konsep Distribusi**

Distribusi adalah suatu proses penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai, sewaktu dan dimana barang atau jasa tersebut diperlukan. Proses distribusi tersebut pada dasarnya menciptakan faedah (utility) waktu, tempat dan pengalihan hak milik.<sup>55</sup>

Ada juga yang menyebutkan arti distribusi adalah suatu kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk memudahkan proses penyampaian produk dari produsen kepada konsumen. Dengan kata lain, pengertian distribusi adalah penghubung antara aktivitas produksi dan konsumsi.

Pada pelaksanaannya, distribusi merupakan bagian dari proses pemasaran yang dapat memberikan nilai tambah pada produk melalui berbagai fungsi seperti utility, tempat, waktu dan hak kepemilikan produk. Selain itu, tercipta juga kelancaran arus pemasaran, baik secara fisik maupun non fisik seperti arus informasi ,promosi, negosiasi, pembayaran, dan lain sebagainya.<sup>56</sup>

Pengertian Distribusi Menurut Para Ahli sebagai berikut :

1. Menurut Soekartawi, pengertian distribusi adalah aktivitas menyalurkan atau mengirimkan barang dan jasa supaya sampai konsumen akhir.

---

<sup>54</sup> Sora N, Pengertian Konsumsi<http://www.pengertianku.net/2016/01/pengertian-konsumsi-dan-tujuannya.html> dikutip pada 23 Oktober 2018

<sup>55</sup>Saerozi, Pemahaman Agama Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan, penelitian Individu ,Semarang , hlm.40.

<sup>56</sup> Maxmanroe, pengertian distribusi <https://www.maxmanroe.com/vid/marketing/pengertian-distribusi.html> dikutip pada tanggal 16 Desember 2018.

2. Menurut Assauri, pengertian distribusi adalah kegiatan memindahkan produk dari sumber ke konsumen akhir dengan saluran distribusi pada waktu yang tepat.
3. Menurut Basu Swastha, definisi distribusi adalah saluran pemasaran yang dipakai oleh pembuat produk untuk mengirimkan produknya ke industri atau konsumen. Lembaga yang terdapat pada saluran distribusi adalah produsen, distributor, konsumen atau industri.<sup>57</sup>

#### **D. Perilaku Ekonomi dalam Islam**

Timbulnya ketidak sepemahaman mengenai konsep ekonomi berdasarkan pada perbedaan nilai yang masuk baik dalam teori maupun kebijaksanaan ekonom, tak terkecuali sistem Ekonomi Islam (SEI). Oleh karena itu, penting untuk melihat nilai yang mendasari bekerjanya Sistem Ekonomi Islam. Secara khusus, nilai-nilai dalam Sistem Ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur`an dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam Ekonomi yakni :

1. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
2. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khilafah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk perilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan.
3. Tafakul (tolong menolong) adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, karena Islam tidak

hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal.<sup>58</sup>

Khusus dalam ekonomi berprinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi. Salah satu landasan ekonomi Islam yang paling kuat adalah firman Allah dalam surat Al-Qasas ayat 77 yang bermakna “ Carilah dengan karunia Rabbmu, untuk kebahagiaan di akhirat, tetapi jangan lupakan nasibmu di dunia. Dan berbuat baiklah kamu, sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah berbuat jahat, sesungguhnya Allah berbuat baik kepadamu. Dan jangan berbuat jahat, sesungguhnya Allah tidak suka kepada hambanya yang berbuat jahat”.

Kaidah yang berlaku umum dan universal sesuai dengan universalitas agama Islam. Secara garis besar sebagai berikut :

1. Setiap pelaku ekonomi bertujuan untuk mendapatkan masalah untuk mewujudkan kesejahteraan falah maka kegiatan ekonomi harus diarahkan untuk mencukupi lima jenis kebutuhan guna menghasilkan mashlahah.
2. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha melakukan kemubaziran (non wasting) dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu tujuan, maka diperlukan suatu pengorbanan. Jika pengorbanan tersebut lebih besar dari hasil yang diharapkan, maka dapat dipastikan bahwa telah terjadi kemubadziran suatu sumber daya.
3. Setiap pelaku ekonomi selalu berusaha untuk memindahkan risiko. Risiko adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan

---

<sup>58</sup> Sherli Andini, Ekonomi Islam kaidah perilaku ekonomi dalam ekonomi Islam, <https://sherliandini.blogspot.com> dikutip pada 20 Januari 2018.

oleh karenanya menyebabkan menurunkan masalah yang diterima.<sup>59</sup>

## **E. Perubahan Perilaku Ekonomi**

Manusia adalah makhluk sosial yang sering merasa tidak puas dengan sesuatu yang telah dicapainya. Untuk itu mereka selalu berusaha melakukan perubahan dalam hidupnya. perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga pada kelompok sosial<sup>60</sup> dan perubahan pada ekonomi dan juga perubahan perilaku ekonomi, dan biasanya perubahan ekonomi terjadi bisa dilihat dari segi pendapatan.

Perubahan pada masyarakat pada umumnya merupakan suatu proses yang terus menerus, artinya bahwa setiap masyarakat akan mengalami perubahan. Perubahan antara masyarakat satu dengan yang lain berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Perubahan tidak selalu membawa dampak kemajuan, bahkan yang terjadi sebaliknya, yaitu kekacauan atau kekurangan.

Apalagi jika perubahan tersebut kurang memperhatikan terhadap sistem nilai yang berlaku sebelumnya, maka akan terjadi keresahan. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk perubahan yang terjadi dalam masyarakat yang membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat tersebut.<sup>61</sup>

Perubahan perilaku ekonomi meliputi: perubahan perilaku produksi, perubahan perilaku konsumsi dan perubahan perilaku distribusi. Perubahan produksi yang ditunjukkan pedagang Pasar

---

<sup>59</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam ekonomi Islam dan format keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 28.

<sup>60</sup> Catur Dewi Saputri, "Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasir Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

<sup>61</sup> <https://text-id.123dok.com/document/oz1ewr3py-pengertian-perubahan-ekonomi-perubahan-sosial-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada 18 September pukul 11.18 WIB.



Johar pasca relokasi yaitu para pedagang kekurangan modal untuk menjalankan bisnisnya lagi pasca terjadinya kebakaran dan di relokasi, sehingga mereka susah untuk mengembalikan modal yang dulu mengalami kerugian akibat kebakaran. Perubahan perilaku ekonomi dalam bidang distribusi bisa terjadi sebagai akibat meningkatnya produksi atau distribusi barang dagangan, sehingga memerlukan sistem distribusi yang mengutamakan kerjasama antar kelompok agar dapat memasarkan hasil produksi atau barang dagangannya dengan lebih baik.<sup>62</sup> Perubahan perilaku ekonomi di bidang konsumsi yaitu para pedagang merasa konsumennya menjadi berkurang pasca relokasi pasar. Akibat kios terbakar dan pasar harus di relokasi konsumen semakin sedikit untuk berbelanja ke Pasar Johar sehingga berpengaruh pada perilaku ekonomi konsumsi.

Di zaman kuno dan abad pertengahan memberikan gambaran tentang usaha-usaha manusia untuk mengatur kehidupannya. Setelah kita melihat kembali kehidupan ekonomi di zaman kuno dan abad pertengahan, maka kita mendapatkan gambaran-gambaran tentang suasana kehidupan ekonomi dan pokok-pokok pikiran dalam usaha manusia untuk mengatur kegiatan ekonomi.

Tapi satu hal sudah jelas. Kehidupan ekonomi dalam abad pertengahan sangat berbeda tempo dengan iramanya dengan kehidupan ekonomi modern. Beberapa persamaan yang samar-samar ditemui dalam masyarakat kota-kota kecil abad pertengahan tak lebih daripada suatu pertanda akan terjadinya suatu perubahan tata perekonomian secara drastis pada abad-abad berikutnya.<sup>63</sup>

Perubahan ekonomi biasanya di sebabkan oleh faktor pendapatan dan pendidikan. Jika pendidikan seseorang tergolong

---

<sup>62</sup>Sjahandari Criana, "Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi... hlm.271.

<sup>63</sup>Robert L Heilbroner, *Terbentuknya Masyarakat Ekonomi*, PT.Bumi Aksara, cet. 1, 1994, hlm.45.

tinggi biasanya mendapatkan pendapatan yang lebih dari cukup, dan juga sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah maka biasanya pendapatan yang didapatkan rendah, itu bisa menjadi perubahan ekonomi seseorang dalam hal pendapatan.

Pemenuhan kebutuhan manusia yang sangat bervariasi akan memunculkan sistem yang berbeda-beda. Kebutuhan manusia yang bersifat dasar (pangan, pakaian, papan) akan memunculkan suatu sistem ekonomi<sup>64</sup>. Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada dimasyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi sosial ekonomi Melly G.Tan mengatakan dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Berdasarkan ini, masyarakat dapat digolongkan kondisi sosial ekonomi atas, menengah dan bawah (Koentjaraningrat dalam Zunaidi, 2013:54)<sup>65</sup>.

### 1. Pengertian Perilaku

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Zakiyah dan Bintang Wirawan, perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu dan bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri.<sup>66</sup>

Pengertian Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis,

---

<sup>64</sup> P.C Suroso, *perekonomian Indonesia*, Jakarta, PT Gramedia, cet.3, 1997, hlm.3.

<sup>65</sup> Hasnawati, "Dampak relokasi....." hlm.14.

<sup>66</sup> Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)*, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, h. 331.

tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.<sup>67</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan<sup>68</sup>. Para ahli memiliki pandangan masing-masing tentang pengertian perilaku, berikut daftar pengertian menurut para ahli di bidangnya:

- 1) Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.
- 2) Menurut Heri Purwanto, perilaku adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap objek tersebut.
- 3) Menurut Chief, Bogardus, Lapierre, Mead dan Gordon Allport, menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan

---

<sup>67</sup><http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> diakses pada 18 September 2018.

<sup>68</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 671.

cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

- 4) Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, menurut mereka perilaku adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.<sup>69</sup>

Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang bentangnya sangat luas contohnya: berjalan, berbicara dan lain sebagainya.<sup>70</sup>

Yang dimaksud dengan perilaku dari penelitian ini adalah perilaku ekonomisetelah terjadinya relokasi pasar, perilaku ekonomi pedagang saat berjalan setelah terjadinya relokasi pasar.

## 2. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan yang memperjual belikan barangnya di pasar maupun online, dan yang diproduksi sendiri maupun tidak diproduksi sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan atau perniagaan adalah kegiatan tukar menukar

---

<sup>69</sup>Info seputar skripsi, Konsep Perilaku : Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku, <http://www.infoskripsi.com/Free-Resource/konsep-Peilaku-Pengertian-Perilaku-Bentuk-dan-Domain-Perilaku.html> diakses pada 5 November 2018 pada pukul 11.43 WIB.

<sup>70</sup>Siti Mina Kusnia, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam prespektif Etika Bisnis Islam" *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015, hlm.20.

barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.<sup>71</sup>

Pedagang pasar adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen sesuai dengan jenis usahanya dan dalam penampilan barang dagangan mempunyai variasi baik dalam penataan, kemasan, kebersihan sehingga bisa menarik para pembeli atau pelanggannya. Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan.

Menurut Basu Swasta, pedagang adalah suatu lembaga atau individu yang melakukan usaha kegiatan menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi (non bisnis). Pedagang merupakan penyewa dari sebuah tempat/kios yang dikelola oleh pengelola suatu bangunan.

Pengelolaan terhadap suatu badan usaha perbelanjaan biasanya lebih banyak dikelola oleh pihak pemerintah atau bekerja sama dengan pihak lembaga-lembaga tertentu/swasta, misalnya :

- Pemerintah setempat menyediakan tempat atau lokasinya. Sedangkan pembiayaan bangunannya oleh pihak swasta atau sebaliknya. Untuk pembagian untung ruginya ditanggung bersama sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.
- Pengelolaan yang dilakukan oleh pihak swasta, penyediaan tempat atau lokasinya, pembangunannya dan

---

<sup>71</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan> dikutip pada 21 September 2018.

operasionalnya ditanggung sendiri, juga keuntungan dan kerugiannya. Sedangkan pihak pemerintah hanya memungut pajak.

Secara terperinci, fungsi-fungsi dan kegiatan yang dilakukan pedagang adalah sebagai berikut : pengangkutan, penyimpanan, pembelian, mencari konsumen, menjalankan kegiatan promosi, memberikan promosi dan informasi, melakukan pengepakan dan pembungkusan dan mengadakan penyortiran.<sup>72</sup>

Pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang. Kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Sosial ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang di hasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Berdasarkan studi sosiologi ekonomi tentang perdagangan yang telah dilakukan oleh Mai dan Bucholt.

Dapat disimpulkan bahwa pedagang terbagi atas :

- 1) Pedagang professional yaitu pedagang yang menganggap aktivitas perdagangan merupakan sumber utama dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga.
- 2) Pedagang semi professional adalah pedagang yang mengakui aktivitasnya untuk memperoleh uang, tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga. Derajat tambahan tersebut berbeda pada setiap orang dan masyarakat.
- 3) Pedagang subsistensi merupakan pedagang yang menjual produk atau barang dari hasil aktivitas atas

---

<sup>72</sup><https://www.terketik.com/2017/12/pengertian-pedagang-jenis-dan-sistem.html> dikutip pada 14 November 2018 pukul 12.00

substensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga. Pedagang semu adalah orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau untuk mendapatkan suasana baru atau untuk mengisi waktu luang.<sup>73</sup>

Menurut Karafir yang dikutip Budi Susilo mengemukakan karakteristik pedagang kaki lima yang antara lain adalah barang-barang atau jasa diperdagangkan sangat terbatas pada jenis tertentu, yang dikelompokkan menjadi :

- 1) Pedagang sayuran dan rempah-rem
- 2) pah
- 3) Pedagang kelontong
- 4) Pedagang makanan dan minuman
- 5) Pedagang tekstil dan pakaian
- 6) Pedagang surat kabar
- 7) Pedagang daging dan ikan
- 8) Pedagang rokok dan obat-obatan
- 9) Pedagang loak
- 10) Pedagang beras
- 11) Pedagang buah-buahan<sup>74</sup>

Menurut jenisnya pedagang dibagi menjadi 5 jenis antara lain :

- a) Pedagang Besar/Distributor/Agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberikan wewenang wilayah atau daerah tertentu dari produsen.

---

<sup>73</sup>Hasnawati, "Dampak relokasi.....hlm.21.

<sup>74</sup>Belajarpendidikanpkn.blogspot.com/2017/07/pengertian-pedagang.html dikutip pada 5 November 2018

b) Pedagang Menengah / Agen Grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan atau perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor. Contohnya agen seperti pedagang beras di pasar Induk Kramatjati.

c) Pedagang Eceran/ Pengecer / Peritel

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ketangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Contohnya pedagang eceran seperti Alfamart dan Indomaret atau seperti pedagang kelontong yang ada disekitar rumah kita.

d) Importir / Pengimpor

Importir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari luar negeri ke negaranya. Contohnya seperti import jeruk lokal dari China ke Indonesia.

e) Eksportir / Pengekspor

Eksportir adalah perusahaan yang memiliki fungsi menyalurkan barang dari dalam negara ke negara lain. Contohnya seperti ekspor produk kerajinan ukiran dari pasir laut ke luar negeri.<sup>75</sup>

Jenis Sistem Transaksi dalam Perdagangan

---

<sup>75</sup>Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Studi Kasus pada Penjual Durian di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Kota Semarang", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009, hlm 20.



Dalam melaksanakan transaksi jual beli, ada tiga macam pelayanan menurut Nadine Beddington, yang diberikan dari pedagang kepada pembeli, yaitu :

**1. Self Service (swalayan)**

Pengunjung memilih dan mengambil sendiri barang-barang yang hendak di beli dari rak-rak yang tersedia, lalu membawanya ke kasir untuk dibayar. Pelayanan seperti ini biasanya diterapkan pada supermarket yang menjual barang kebutuhan sehari-hari.

**2. Self Selection (sewa pilih)**

Pembeli dapat memilih langsung barang yang dibeli lalu menyerahkannya kepada pramuniaga untuk dibuatkan bukti pembelian. Barang tersebut dapat diambil setelah melakukan pembayaran di kasir. Pelayanan ini sering terdapat pada toserba.

**3. Personal Service (pelayanan pribadi)**

Merupakan cara pelayanan tradisional. Disini pembeli akan mendapatkan pelayanan sepenuhnya dari pramuniaga dalam arti juga dapat berkonsultasi, misalnya pada toko pakaian.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> <https://www.terketik.com/2017/12/pengertian-pedagang-jenis-dan-sistem.html> dikutip pada tanggal 14 November 2018.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PASAR TRADISIONAL JOHAR SEMARANG**

#### **1. Sejarah dan Perkembangan Pasar Tradisional Johar**

Sejarah Pasar Johar diawali pada tahun 1860. Saat itu banyak orang berdagang di depan penjara di sebelah timur alun-alun Semarang. Para pedagang tersebut melayani para keluarga tahanan yang menunggu jam besuk dibawah deretan pasar Johar. Keberadaan pohon Pasar Johar tersebut merupakan hadiah dari Sunan Pandanaran yang tak ingin kawasan tersebut kumuh oleh tenda pedagang. Kanjeng Sunan kemudian memerintahkan menanami pohon Johar untuk berteduh.

Barang yang dijual merupakan hasil bumi berupa buah-buahan, jagung, ketela pohon dan pisang. Saat itu para pedagang dianggap tidak mengganggu lalu lintas, bahkan oleh pemerintah kota Praja dibiarkan saja. Petugas sapu Pasar Damaran yang dekat dengan tempat tersebut bahkan memungut semacam retribusi kepada para pedagang. Pada 1931 Pemerintah kota Praja berencana membangun pasar yang lebih besar dengan menggabungkan pasar yang sudah ada sebelumnya yaitu pasar pedamaran, Johar Beteng, Jurnatan dan Pekojan.

Johar dipilih sebagai lokasi pasar tersebut mengingat lokasinya yang strategis. Maka untuk keperluan pembangunan itu, bangunan penjara dirobohkan dan pohon-pohon Johar ditebang. Kemudian pada 1933, Ir Thomas Karsten, seorang arsitek Belanda, diminta mendesain pasar sentral yang bentuk dasarnya seperti Pasar Jatingaleh. Melalui suatu kajian mendalam, desain itu diubah mengingat kondisi iklim, cuaca serta perilaku masyarakat Semarang. Hasilnya sebuah karya arsitektur yang luar biasa. Arsitektur pasar Johar rancangan Thomas Karsten ini memungkinkan

cahaya matahari bisa masuk ke seluruh penjuru pasar tanpa ada efek panas. Udara pun bisa masuk dengan sirkulasi yang baik. Dengan arsitektur dan manajemen yang bagus, bahkan pada 1955, pasar Johar disebut-sebut sebagai pasar terbesar dan terbaik di Asia Tenggara.<sup>77</sup>

Dalam perkembangannya, pasar johar semakin membesar. Para pedagang bukan hanya warga asli Semarang tetapi banyak warga luar Semarang yang juga mencoba peruntungan. Dari karakteristik pedagang akhirnya memunculkan berbagai karakter sesuai etnis dan tradisi mereka. Penyebab pasar Johar selalu ramai dan tak kalah oleh pasar modern adalah harga terjangkau yang bisa ditawar. Ruh pasar adalah tawar menawar. Adrenalin pembeli dalam menawar harga terpacu saat pembeli menawar separuh harga yang diberikan oleh pedagang. Bisa jadi sekali tawar langsung diberikan.

Pasar Johar akhirnya tak hanya melayani pedagang dan pembeli di Semarang saja namun mencakup hingga luar Semarang karena memiliki skala pelayanan hingga tingkat regional Jawa Tengah. Itulah yang menjadikan pasar Johar menjelma menjadi ikon kota Semarang sampai saat ini.<sup>78</sup>

Pasar Johar menjadi semakin ramai dan memerlukan perluasan ruang. Setelah melalui proses pengkajian, akhirnya diadakan perluasan Pasar Johar dengan menebang pohon johar dan membangun los baru. Sampai dengan saat pasar ini masih dimiliki oleh pertikelir (swasta). Pada tahun 1931 itu gedung penjara tua yang terletak didekat pasar johar dibongkar sehubungan dengan rencana pemerintah kota untuk mendirikan Pasar Central modern.

Pasar Central lantas memang didirikan dengan tujuan mempersatukan fungsi lima pasar yang telah ada, yaitu pasar johar, pasar pedamaran, pasar beteng, pasar jurnatan dan pasar pekojan. Adapun tapak

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bapak Fajar Kepala Dinas Perdagangan Pada 6 November 2018.

<sup>78</sup><https://m.bintang.com/amp/2230002/mengenal-asal-muasal-pasar-johar-semarang>. Dikutip pada 7 November 2018 Pukul 12.30 WIB.

pasar yang akan direncanakan melihat tapak pasar pedamaran, pasar johar, ditambah tapak rumah penjara, beberapa toko, sebagian halaman Kanjengan dan sebagian alun-alun.<sup>79</sup>

Dalam perkembangannya Pasar Johar semakin membesar, para pedagang bukan hanya warga asli Semarang tetapi banyak warga luar Semarang yang juga mencoba peruntungan untuk berdagang di Pasar Johar. Jika berkunjung di Pasar Johar akan menemui berbagai eknik yang bekerja sebagai pedagang, ada dari Arab,India,Jawa Madura,Minang, Batak dan masih banyak lagi.

Dari karakteristik pedagang akhirnya memunculkan berbagai karakter sesuai etnis dan tradisi mereka. Penyebab Pasar Johar selalu ramai dan tak kalah oleh pasar modern adalah harga terjangkau dan bisa ditawar.Adrenaline pembeli dalam menawar harga terpacu saat pembeli menawar separuh harga yang diberikan oleh pedagang.<sup>80</sup>

Perkembangan Pasar Johar Semarang pada tahun 2018 ini menurun pesat akibat terjadinya relokasi pasar setelah kebakaran pada Juni 2016, setelah di relokasi pedagang merasa pembelinya sepi karena belum mengetahui letak kios yang baru. Sebelum terjadinya kebakaran, Pasar Johar sangatlah ramai, dan banyak di kunjungi masyarakat kota Semarang maupun masyarakat luar kota Semarang.

Dinas Perdagangan Kota Semarang segera melanjutkan pembangunan Pasar Johar Baru di eks Pasar Kanjengan Semarang, Jateng, pada 2018.Kepala Dinas Perdagangan Kota Semarang Fajar Purwoto mengatakan, pembangunan tahap kedua Pasar Johar Baru, yakni meliputi

---

<sup>79</sup><https://situsbudaya.id/sejarah-pasar-johar-semarang/> dikutip pada 7 November 2018 Pukul 12.33 WIB.

<sup>80</sup><https://simomot.com/2015/05/11/sejarah-pasar-johar-semarang/> Dikutip pada 7 November 2018 pukul 12.50 WIB.

pengerjaan rantai tiga dan empat sudah dimintakan bantuan anggarannya dari Kementerian Perdagangan.

Untuk pembangunan tahap pertama Pasar Johar Baru, sudah terselesaikan pada bangunan rantai satu dan dua yang juga mendapatkan kucuran dana dari Kemendag. Pembangunan Pasar Johar Semarang meliputi beberapa bagian, yakni Pasar Johar Lama yang merupakan bangunan cagar budaya, Pasar Johar Semarang meliputi beberapa bagian, yakni Pasar Johar Baru, dan pengembalian alun-alun.<sup>81</sup>

## **2. Kepemilikan dan Struktur Pasar Johar**

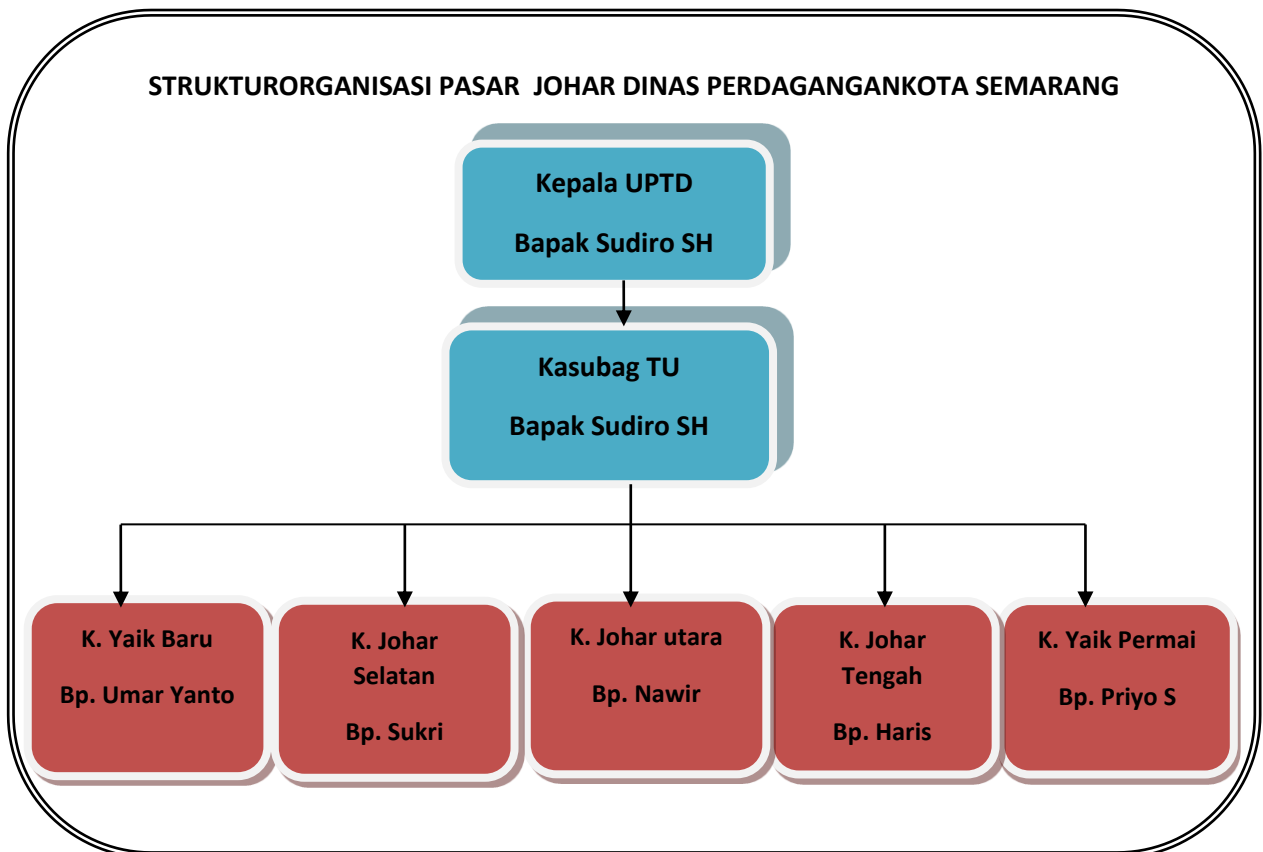
Secara kepemilikan Pasar Johar dimiliki oleh Pemerintahan kota Semarang yang memberikan kewenangan kepada Dinas Perdagangan kota Semarang sebagai pihak yang bertanggung jawab, mengurus aktivitas dan perkembangan Pasar Johar. Dalam peraturannya Dinas perdagangan kota Semarang tidak mengurus secara langsung tetapi melalui UPTD (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas) wilayah Pasar Johar. UPTD Pasar Johar membawahi 5 pasar yaitu : Pasar Yaik Baru, Pasar Johar Selatan, Pasar Johar Utara, Pasar Johar Barat dan Pasar Yaik Permai yang mana dari 5 bagian wilayah Pasar Johar tersebut memiliki kepala pasar masing-masing. Aktivitas Operasional dan administrasi Pasar Johar diatur oleh kepala UPTD Pasar Johar yaitu bapak Sudiro, S.H., yang dibantu dengan kepala pasar masing-masing wilayah yaitu bapak Umar Yanto sebagai kepala Pasar Yaik Baru, bapak Sukri kepala Pasar Johar Selatan, bapak Nawir kepala Pasar Johar Utara, bapak Haris kepala Pasar Johar Barat dan bapak Priyo Susilo kepala Pasar Yaik Permai.

Adapun personil yang ada disetiap wilayah terdiri dari kepala pasar, juru pungut, petugas kebersihan dan keamanan. Kepala pasar mengatur ketertiban para pedagang, juru pungut melakukan penarikan uang retribusi kepada para pedagang, untuk pedagang yang aada di Pasar

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Fajar Purwoto pada tanggal 6 November 2018.

Johar retribusi ditarik setiap bulan, dan untuk kebersihan ditarik uang setiap hari. Mereka diwajibkan untuk menjaga kebersihan di daerah tempat berdagangnya, keamanan yang ada di Pasar Johar bukan untuk menjaga barang dagangan para pedagang namun tugas keamanan untuk menjaga keamanan pasar jika ada kejadian yang tidak diinginkan misalnya kejadian pencurian.<sup>82</sup>



Sumber : Kantor Pasar Johar kota Semarang, 2018

Nb: Kepala UPTD dan Kasubag sama karena kepala UPTD pensiun terhitung dari tanggal 1 November 2018.

SK Walikota Nomor : 821.2 / 422 / 2014

<sup>82</sup>Wawancara yang dilakukan oleh UPTD pasar karangayu Bapak Ali pada 6 November 2018.

Program kerja UPTD Pasar Johar Semarang tahun 2018 diantaranya :

1) Penertiban Administrasi

- Penyempurnaan gambar pasar / No register
- Pendataan pedagang
- Penertiban administrasi perijinan SIPTD

2) Pendapatan

- Penunggakan tunggakan retribusi bulanan
- Penertiban luas dasaran sesuai dengan SIPTD

3) Kebersihan

- Pengawasan dan pembinaan petugas kebersihan
- Evaluasi penyapuan
- Perbaikan saluran air

4) Ketertiban

- Renovasi kabel listrik dan penambahan kapasitas daya terpasang di semua Pasar Johar
- Penertiban PKL
- Merelokasi PKL yang ada di pinggir jalan
- Perbaikan bangunan pasar bila ada yang rusak
- Perbaikan MCK bila ada kerusakan.

**3. Jumlah dan Jenis Bisnis Pedagang Pasar Johar**

Adapun jumlah los dan kios yang berada di Pasar Johar b berdasarkan kepemilikan bentuk bangunannya terdiri dari 2 tahapan yaitu :

Tahap 1 dengan L :  $2 \times 2 = 1152$  kios

Tahap 1 dengan L :  $1,5 \times 2 = 1536$  los

Tahap 2 dengan L :  $2 \times 2 = 955$  kios

Tahap 2 dengan L :  $1,5 \times 2 = 965$  los

Karena di Pasar Johar pasca direlokasi membangun 2 tahapan Pasar sehingga Los dan kios memiliki luas yang berbeda.

Sedangkan jumlah pedagang berdasarkan jenis barang dagangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Jenis dan Jumlah Pedagang

No	Jenis Dagangan	Jumlah Pedagang
1	Sembako	167 orang
2	Daging ayam potong	255 orang
3	Daging Sapi	753 orang
4	Buah – buahan	269 orang
5	Sayuran	893 orang
6	Ikan Laut	271 orang
7	Bumbu-bumbu	158 orang
8	Hasil Bumi	1631 orang
9	Roti dan Jajanan	341 orang
10	Kelontong	347 orang
11	Plastik	266 orang
12	Pakaian	1872 orang
13	Kasur & Seprei	336 orang
14	Alat rumah tangga	852 orang
15	Kosmetik	128 orang
16	Mainan anak	20 orang
17	Sepatu	141 orang
Total		8700 Orang

Sumber: Data sekunder Kantor Pasar Johar Kota Semarang diolah, 2018

Peneliti mengambil 20 pedagang dan jenis dagangan yang berbeda untuk dijadikan informan yang akan mewakili 8700 pedagang di Pasar Johar Semarang, antara lain sebagai berikut:



Tabel 3.2

Data Informan dan Jenis Pedagang Pasar Johar kota Semarang

<b>NO</b>	<b>Nama Pedagang</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	Daryanto	Citarum	Alat-alat tulis	Laki-laki
2	Ani	Sendang Indah	Pakaian	Perempuan
3	Miusyiah	Kalisari	Buah - buahan	Perempuan
4	Mak Unyil	Rejosari	Seprei dan selimut	Perempuan
5	Lasiem	Tambra dalam	Sayuran	Perempuan
6	Sagiyem	Sukoharjo	Hasil Bumi	Perempuan
7	Win	Ronggowarsito	Sembako	Perempuan
8	Romlah	Mangkang	Buah -buahan	Perempuan
9	Trisno	Kaligawe	Buah- buahan	Laki-laki
10	Sunarti	Purwodadi	Hasil Bumi	Perempuan
11	Joko	Demak	Hasil Bumi	Laki-laki
12	Ahmad Zaini	Mataram	Pakaian	Laki-laki
13	Lestari	Tlogosari	Hasil Bumi	Perempuan
14	Farid	Sawah besar	Sepatu	Laki-laki
15	Juleha	Mangkang	Buah-buahan	Perempuan
16	Harni	Petek cumi cumi	Sembako	Perempuan
17	Zaki	Kanjengan	Tas & sepatu	Laki-laki
18	Rokoyah	Genuk	Ayam potong	Perempuan
19	Nurul	Boja	Sembako	Perempuan
20	Rukmini	Srirejeki	Kaos kaki	Perempuan

Sumber data primer diolah, 2018

#### **4. Sarana dan Prasarana Pasar Johar**

Pasar Johar dikenal sebagai pasar tradisional terbesar di kota Semarang, maka dari itu banyak sarana dan prasarana yang dibangun di Pasar Johar untuk kenyamanan para pedagang dan pembeli yang melakukan transaksi di dalam Pasar Johar. Sebab tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka kegiatan di dalam pasar akan terganggu bahkan tidak dapat berlangsung dengan nyaman, maka dari itu pemerintah kota Semarang memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk Pasar Johar diantaranya :

##### **1. Jumlah bangunan di Pasar Johar Semarang**

- a. Kios Tahap 1 : 2005 petak
- b. Kios Tahap 2 : 955 petak
- c. Los Tahap 1 : 683 petak
- d. Los Tahap 2 : 965 petak
- e. Dasaran terbuka : 857 petak
- f. Pancaan : 105 petak

##### **2. Fasilitas Umum**

###### **a. Mushola**

Pasar Johar terdapat 1 mushola yang cukup luas dengan kondisi yang layak untuk beribadah, dilengkapi dengan tempat wudhu yang cukup luas.

###### **b. Tempat Parkir**

1) Luas lahan parkir yang ada di Pasar Johar kurang lebih 1057m<sup>2</sup>, kondisi berpaving dan layak untuk tempat parkir.

2) Pengelola parkir dari Dinas Perhubungan

### 3) Juru Parkir 6 orang.

#### c. Reklame

Pasar Johar memiliki 2 buah papan reklame yang menunjukkan lokasi tempat Pasar Johar dengan warna hijau dan putih dengan kondisi yang masih baik.

#### d. MCK

MCK di Pasar Johar terdiri dari 3 buah dan layak pakai perairannya melalui air PAM yang ada di Pasar Johar tsb.

#### e. TPS (Tempat Pembuangan Sampah)

Pasar Johar memiliki lahan yang cukup luas sebagai tempat pembuangan akhir sekaligus untuk mengangkut sampah yang setiap harinya penuh sehingga pengelola pasar bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengangkut sampah tersebut setiap harinya.

#### f. Ruang Pertemuan

Pasar Johar memiliki 1 ruang pertemuan digunakan untuk pertemuan petugas pasar dengan kepala pasar atau digunakan untuk pertemuan lainnya.

#### g. Kantor UPTD

Kantor UPDT di Pasar Johar terletak di dalam Pasar Johar tempatnya lumayan luas dan sebagai kantor kepala UPDT dan stafnya.

#### h. Kantor Kepala Pasar

Pasar Johar memiliki Kantor Kepala Pasar yang dimana seluruh kepala pasar berkantor ditempat tersebut. Kantor kepala

pasar di Pasar Johar memiliki lahan yang tidak luas tetapi sangat rapi dan nyaman.

i. Pos Keamanan

Pasar Johar memiliki 1 pos keamanan yang digunakan penjaga pasar berjaga dan istirahat disana setiap siang dan malam hari.<sup>83</sup>

## 5. Permasalahan Pasar Johar kota Semarang

Permasalahan yang dihadapkan pada pasar tradisional Johar kota Semarang antara lain sebagai berikut :

1. Permasalahan sosial ekonomi Pasar Johar Semarang mencakup :

- a. Persaingan yang sangat ketat dengan pusat perbelanjaan modern dan juga situs perbelanjaan online, Pasar Johar memiliki persaingan dengan pasar modern yang sekarang ini sudah banyak di bangun di sekitaran Pasar Johar. Di wilayah sekitar Pasar Johar Jl. Soekarno Hatta telah berdiri pasar modern contohnya : Indomaret, Alfamart, Alfamidi, Giant, dan swalayan lainnya yang menawarkan berbagai kebutuhan pokok yang di perlukan masyarakat, dan mungkin tempatnya juga lebih nyaman dari pada pasar tradisional. Keberadaan pusat pembelian modern ini cenderung menyebabkan menurunnya omset penjualan pedagang Pasar Johar.
- b. Keinginan konsumen terhadap kebutuhan keamanan dan ketertiban pasar.
- c. Hubungan yang kurang harmonis antara pedagang satu dengan yang lainnya karena semenjak relokasi pasar terjadi, pedagang harus beradaptasi kembali dengan pedagang yang baru disekitarnya.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan bapak Sudiro Kelapa UPTD Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018.

- d. Pemahaman masyarakat, konsumen dan para pedagang Pasar Johar terhadap tata tertib pasar dan aturan-aturan lainnya (parkir,sampah,wilayah belanja dan dagang) relative masih rendah
- e. Semenjak terjadinya relokasi pasar pasca kebakaran, pedagang juga mengalami penurunan pendapatan karena, semenjak di relokasi, pasar menjadi sepi dan pendapatan pedagang menurun drastis.
- f. Hubungan yang kurang baik antara pedagang dan petugas pasar akibat intervensi pihak-pihak lain apalagi setelah terjadinya relokasi pasar.

## 2. Permasalahan kondisi sarana dan prasarana Pasar Johar Semarang

- a.Kios dan los Pasar Johar sebelum di relokasi ke tempat yang baru sangat luas setelah di relokasi kios dan los menjadi sempit. Dan keadaan kios yang atapnya terbuat dari seng membuat para pedagang kepanasan saat siang hari. Karena Pasar Johar sekarang di relokasi ke tempat yang gersang, sehingga membuat pedagang dan konsumen kurang nyaman.
- b. Angkutan untuk menuju ke Pasar Johar dulu sangat susah, tapi setelah di relokasi angkutan menuju Pasar Johar menjadi lebih mudah, karena sudah tersedia angkutan umum seperti : BRT, ojek online, angkot dll.
- c. Lahan yang digunakan Pasar Johar setelah relokasi sekarang ini masih menyewa, Pemerintah kota Semarang selama ini masih menyewa lahan kepada MAJT yang pertahunnya senilai 2 Milyar rupiah.
- d. Masih ada beberapa kios yang belum jadi dan pengerjaannya lambat sehingga pedagang harus berdagang di los terbuka.

- e. Lampu penerang belum sepenuhnya ada.
- f. Lokasi parkir tidak rapi, padahal sudah ada juru parkir.
- g. Jalan yang terletak di belakang sebagian belum di paving sehingga mengakibatkan becek ketika hujan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasca Relokasi Pasar**

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di Pasar Johar Semarang, peneliti mendapatkan jawaban dari 20 orang informan yang berkaitan dengan perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi yang meliputi pedagang sayuran, pedagang pakaian, pedagang alat-alat tulis, pedagang seprei dan selimut, pedagang hasil bumi, pedagang buah-buahan, pedagang ayam potong, pedagang sembako, pedagang sepatu dan tas bahwa mereka mengatakan terjadi perubahan ekonomi pada pedagang setelah terjadinya relokasi. Perubahan ekonomi yang terjadi pada pedagang diantaranya : Perubahan pendapatan pasca relokasi, perubahan keuntungan, modal usaha, perubahan perilaku pedagang, hambatan/masalah , distribusi, pengeluaran/pembelanjaan. Perubahan ekonomi pedagang ini terjadi pasca terjadi relokasi yang akan di jelaskan sebagai berikut :

##### **1. Perubahan Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang.<sup>84</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, tentunya pendapatan sebagai pemasukan merupakan sesuatu yang dianggap penting bagi seseorang khususnya pedagang yang ada di Pasar Johar Semarang yang merupakan kategori mata pencaharian tetap. Akan tetapi dari hasil wawancara yang

---

<sup>84</sup> <https://www.google.co.id/amp/s/www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/> dikutip pada tanggal 7 Desember 2018.

dilakukan oleh peneliti pendapatan pedagang setelah terjadi relokasi pasar sangat rendah, berbeda dengan sebelum terjadi relokasi pendapatan pedagang sangat tinggi.

Bapak Daryanto misalnya sebagai pedagang alat-alat tulis beliau mengatakan pendapatan yang diperoleh sangat menurun drastis pasca terjadinya relokasi. Sebelum relokasi beliau mendapatkan kurang lebih Rp.200.000.000 per bulannya, belum termasuk membayar karyawan, transportasi dan listrik dan setelah terjadinya relokasi beliau hanya mendapatkan Rp.16.000.000 per bulan itu juga belum biaya lain-lain. Penurunan yang terjadi sangatlah drastis hampir mencapai 80% setelah terjadinya relokasi.<sup>85</sup>

Dari 20 orang informan ada 4 orang diantaranya yang mengalami kenaikan pendapatan, seperti bapak Trisno pedagang buah, beliau menuturkan pendapatan yang didapatkan meningkat setelah terjadi relokasi. Beliau berpendapat, relokasi pasar setelah terjadinya kebakaran ada hikmahnya karena pendapatan yang di dapat meningkat daripada beliau berjualan di pasar yang lama. Bapak Trisno termasuk pemasok buah pepaya yang besar sehingga beliau banyak didatangi oleh pedagang-pedagang kecil. Sebelum terjadi relokasi pasar bapak Trisno mendapatkan kurang lebih Rp.10.000.000 perbulan setelah di terjadi relokasi bapak Trisno mendapatkan kurang lebih Rp.20.000.0000 per bulannya, kenaikan pendapatan kurang lebih 50% dari sebelum pasar direlokasi.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Daryanto di Pasar Johar MAJT Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Trisno di Pasar Johar MAJT Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.



Tanggapan informan tentang pendapatan setelah relokasi pasar

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>%</b>
Menurun	16	80
Meningkat	4	20
<b>Total Informan</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan peneliti yang di sampaikan terhadap pedagang yaitu Bagaimana pendapatan pedagang setelah terjadi relokasi pasar , dari 20 informan, 16 orang atau 80% mengalami penurunan pendapatan, dan 4 orang atau 20% mengalami kenaikan pendapatan. Pedagang yang mengalami penurunan pendapatan setelah peneliti melakukan wawancara adalah pedagang sepatu dan tas , pedagang alat-alat tulis, pedagang pakaian, pedagang sembako, pedagang seprei dan selimut, pedagang sembako. Sedangkan pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan yaitu pedagang buah-buahan dan hasil bumi. Pedagang buah dan hasil bumi rata-rata mengalami kenaikan pendapatan, usaha mereka berhasil dan bisa berkembang setelah terjadinya relokasi, berbeda dengan pedagang lainnya yang ada di Pasar Johar yang mengalami penurunan pendapatan pasca relokasi.

Pendapatan pedagang yang menurun juga berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga, seperti Mak unyil beliau mengatakan pengeluaran rumah tangga yang dulu per bulan Rp. 3.000.000 sekarang berkurang kurang lebih menjadi Rp.1.500.000 beliau mengatakan bisa untuk bertahan hidup saja sudah bersyukur. Penurunan pendapatan yang hampir 50% dari pendapatan yang dulu sangat mempengaruhi kehidupan rumah tangganya, walaupun beliau sudah tidak menyekolahkan anaknya tetapi hidup dengan uang Rp.1.500.000 tentu saja kurang. Tidak hanya mak Unyil yang mengalami penurunan

pengeluaran dalam rumah tangganya tetapi ada 16 pedagang lainnya dari 20 informan yang peneliti wawancarai.<sup>87</sup>

## 2. **Modal**

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal juga disebut dengan capital yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>88</sup> Tanpa modal seseorang tidak akan bisa membangun bisnisnya terutama dengan pedagang yang ingin berjualan di pasar, pasti sangat membutuhkan modal yang banyak.

Modal yang digunakan untuk mendirikan kios dipasar tidak sedikit, pedagang harus mempunyai modal yang banyak untuk bisa mendirikan kios dan juga merestok barang untuk dijual kembali. Setelah terjadinya kebakaran di Pasar Johar pada 18 Juni 2016, barang dagangan dan kios para pedagang hangus tidak tersisa. Salah satu pedagang yang kios dan dagangannya habis terbakar yakni ibu Sagiyeem sebagai pedagang hasil bumi beliau mengatakan semua dagangannya habis tidak tersisa karena kebakaran. Untuk pindah ke tempat yang baru dan memulai usaha dari awal pasti membutuhkan modal yang sangat besar. Ibu Sagiyeem mengatakan beliau mendapatkan pinjaman dari bank dan pinjaman dari saudaranya untuk bisa membangun kios yang baru dan juga merestok barang dagangan. Untuk memperbaiki kios beliau membutuhkan kurang lebih Rp.4.000.000 karena dari Pemerintah beliau mendapatkan ganti berupa los yang belum ada sekat dan atapnya. Untuk merestok barang mungkin membutuhkan dana pinjaman yang sangat besar sehingga beliau tidak menyebutkan nominalnya.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan mak Unyil di Pasar Johar Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

<sup>88</sup> [Hhttps: ///www.pengertian-modal.html](https://www.pengertian-modal.html) dikutip pada tanggal 7 Desember 2018 pukul 20.26 WIB.

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Sagiyeem di Pasar Johar Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

Berbeda dengan ibu Sagiye yang mendapatkan modal dengan meminjam bank dan juga meminjam saudaranya, bapak Daryanto sebagai pedagang alat tulis menggunakan modal sisa tabungannya untuk mendirikan usahanya kembali. Beliau mengatakan menggunakan uang tabungan untuk membangun kios kurang lebih Rp.17.000.000 dan Rp.20.000.000 untuk membeli barang dagangan. Relokasi pasar akibat kebakaran sangat membawa dampak buruk bagi para pedagang contohnya pedagang ada yang mengalami depresi akibat kehilangan hartanya dan tidak bisa membangun usahanya kembali.

Selain berhutang kepada bank dan juga menggunakan tabungan sendiri untuk modal membangun usaha kembali, ibu Ani salah satu pedagang pakaian, beliau mengatakan mendapatkan pinjaman dari distributor pakaian yang dulu selalu menjadi tempat beliau mengambil pakaian untuk berdagang. Ibu Ani sangat di percaya oleh distributor pakaian tersebut sehingga boleh mengambil barang terlebih dahulu tanpa membayar, dan jika barang sudah terjual membayar bisa dengan mencicil per bulannya.<sup>90</sup>

Tanggapan informan tentang mendapatkan modal setelah kebakaran

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>%</b>
Pinjam Bank	15	75%
Pinjam sdr/teman	3	15%
Tabungan sendiri	2	10%
<b>Total Informan</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan yang peneliti sampaikan kepada informan yaitu bagaimana pedagang mendapatkan modal untuk mendirikan usaha kembali setelah kebakaran dan terjadi

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Ani di Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018.

relokasi pasar. Dari 20 informan 15 orang atau 75% mendapatkan pinjaman dari bank untuk mendirikan usahanya kembali, dan 3 orang atau 15% mendapatkan pinjaman dari kerabat, saudara / temannya, sedangkan sisanya 2 orang atau 10% menggunakan tabungannya sendiri untuk bisa mendirikan usahanya kembali setelah kebakaran dan terjadi relokasi pasar. Para pedagang mempunyai cara yang berbeda untuk mendapatkan modal dan berusaha keras untuk membangun kembali usahanya setelah terjadi kebakaran Pasar Johar.

### 3. **Keuntungan**

Keuntungan atau laba adalah total keseluruhan uang yang diterima dari penjualan dalam kurun waktu tertentu, setelah dikurangi biaya-biaya lainnya seperti gaji karyawan, listrik dll. Keuntungan yang di dapatkan seseorang tergantung pada pendapatan yang diperoleh, apabila pendapatan berkurang, tentu keuntungan juga ikut berkurang.

Seseorang yang ingin mendirikan suatu usaha pasti sangat memikirkan keuntungannya, contoh saja pedagang mereka pasti memikirkan pendapatan dan keuntungan yang di dapatkan per hari / per bulannya. Jika keuntungan tidak sesuai dengan modal yang telah dikeluarkan, bisa saja usahanya bangkrut. Seperti bapak Win beliau adalah pedagang sembako, beliau mengatakan mengalami keuntungan yang menurun setelah relokasi pasar. Keuntungan yang di dapatkan sebelum terjadi relokasi pasar mencapai Rp.20.000.000 perbulan, sedangkan setelah direlokasi beliau hanya mendapat keuntungan Rp.8.000.000 perbulan, penurunan keuntungan yang sangat dratis 50% lebih dari keuntungan sebelum terjadi relokasi pasar. Beliau mengatakan setelah relokasi pasar para pembeli juga sepi dan pelanggan yang dulu di Pasar Johar lama juga sudah tidak ada lagi karena faktor transportasi yang susah untuk menuju ke Pasar Johar yang baru pasca relokasi. Tidak hanya bapak Win yang mengalami keuntungan yang menurun,tetapi ada 16 orang dari 20 informan yang mengalami penurunan keuntungan. Sama

halnya dengan pendapatan, jika pendapatan meningkat maka keuntungan juga ikut meningkat dan jika pendapatan menurun maka keuntungan juga ikut menurun.

Jika ada yang mengalami keuntungan yang menurun pasti juga ada yang mengalami keuntungan yang meningkat yaitu Bapak Joko pedagang hasil bumi beliau mengatakan setelah terjadinya relokasi pasar keuntungan yang di dapatkan setiap bulannya meningkat hingga 30% yang sebelum di relokasi beliau mendapatkan keuntungan kurang lebih Rp.5.000.000 per bulan dan setelah terjadi relokasi beliau mendapatkan keuntungan Rp.6.500.000 per bulan. Beliau mengatakan setelah relokasi terjadi pelanggan makin banyak dan hampir setiap hari ada pedagang yang mengambil dagangannya untuk di jual kembali sehingga keuntungan yang di peroleh juga meningkat.<sup>91</sup> Peningkatan keuntungan juga terjadi pada 3 informan lainnya seperti : ibu Romlah, bapak Trisno dan ibu Juleha.

Tanggapan informan tentang keuntungan yang di dapat setelah relokasi

<b>Jawaban</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>	<b>%</b>
Menurun	16	80
Meningkat	4	20
<b>Total Informan</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel diatas menunjukkan tentang pertanyaan yang peneliti ajukan kepada informan yaitu: bagaimana keuntungan per bulan setelah berjualan di pasar yang baru pasca relokasi, sama hal nya dengan pendapatan yang sudah di bahas diatas keuntungan pun presentase dan jumlah penurunan juga peningkatan sama, karena pendapatan berpengaruh kepada keuntungan. Dari 20 informan 16 orang atau 80%

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Joko di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018.

mengalami kenaikan keuntungan dan 4 orang atau 20% mengalami penurunan keuntungan. Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada 20 informan, mereka (para pedagang) mengatakan tetap bersyukur atas semua yang terjadi, mengalami kenaikan/penurunan keuntungan selalu disyukuri oleh mereka (para pedagang). “Rejeki sudah ada yang mengatur jadi kita tetap berusaha dan berdoa saja untuk usaha saya ini, karena rejeki seseorang tidak akan tertukar” kata bapak Daryanto salah satu pedagang.

Semakin seseorang memiliki keuntungan yang tinggi maka potensi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga semakin tinggi, dan ketika seseorang memiliki keuntungan yang rendah maka mereka juga memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan ukuran yang rendah pula. Apalagi pedagang di Pasar Johar rata-rata berdagang adalah mata pencaharian tetapnya, maksudnya mereka tidak memiliki mata pencaharian lainnya selain dengan berdagang untuk mencari nafkah. Maka dari itu menurunnya keuntungan sangat berpengaruh terhadap kehidupannya.

#### **4. Hambatan/Masalah**

Hambatan perdagangan mengurangi efisiensi ekonomi, karena masyarakat tidak dapat mengambil keuntungan dari produktivitas negara lain. Pihak yang diuntungkan dari adanya hambatan perdagangan adalah produsen dan pemerintah. Produsen mendapatkan proteksi dari hambatan perdagangan, sementara pemerintah mendapatkan pengasilan dari biaya-biaya pajak perdagangan.<sup>92</sup>

Di dalam perdagangan pasti ada hambatan dan masalah yang pedagang alami, bisa saja hambatan itu terjadi karena faktor pemerintah dengan kebijakannya, karena pendapatan dan keuntungan yang rendah, karena faktor transportasi dll. Dari wawancara yang peneliti lakukan

---

<sup>92</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hambatan\\_perdagangan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hambatan_perdagangan) dikutip pada tanggal 9 Desember 2018 pada pukul 11.23 WIB.

kepada bapak Ahmad sebagai pedagang pakaian mengatakan, ada beberapa faktor yang menghambat beliau dalam berdagangan pasca relokasi pasar yaitu transportasi yang sulit, beliau merasa angkutan yang di gunakan untuk mengangkut barang ke pasar pasca relokasi sangat sulit, beliau harus menyewa mobil box jika merestok barang. Sebelum relokasi terjadi, beliau mengangkut barang dagangannya menggunakan motor karena lokasi dekat dan mudah dijangkau. Beliau juga mengatakan konsumen yang dulu berada di Pasar Johar lama mengeluh dengan jauhnya letak pasar pasca relokasi. Sehingga konsumen malas untuk berbelanja di Pasar Johar yang baru.<sup>93</sup> Hambatan itu juga terjadi pada pedagang yang lainnya seperti ibu Juleha, bapak Daryanto, ibu Ani dan 9 informan lainnya yang mengalami hambatan / masalah transportasi pasca relokasi pasar. Pasar yang sekarang menjadi sepi juga menjadi hambatan untuk pedagang karena pendapatan dan keuntungan mereka juga berkurang.

Ibu Juleha sebagai pedagang buah mengatakan bukan hanya hambatan transportasi yang dialami setelah relokasi pasar, tetapi juga tempat dan kios yang panas sehingga membuat para pedagang kurang nyaman jika berjualan di siang hari. Kios yang atapnya terbuat dari seng membuat tempat berjualan menjadi panas. Pasar Johar pasca relokasi yang letaknya di tanah milik MAJT yang suasananya gersang, tidak ada pepohonan untuk mengurangi rasa panas di siang hari. Beliau juga mengatakan, banyak konsumen yang komplain jika mereka merasa panas ketika datang di Pasar Johar yang baru dan kurang nyaman jika melakukan transaksi jual beli disana.<sup>94</sup>

Bapak Daryanto juga mengatakan selain beliau mengalami masalah tentang sulitnya transportasi pasca relokasi beliau juga mengatakan di Pasar Johar yang baru ini juga sarana dan prasana tidak

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad di Pasar Johar Semarang pada 10 Desember 2018.

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Juleha di Pasar Johar Semarang pada 10 Desember 2018

lengkap sehingga membuat pedagang kurang nyaman berada di Pasar Johar baru pasca relokasi.

## 5. Perubahan Perilaku Pedagang

Perilaku adalah segala tindakan atau perbuatan manusia yang kelihatan atau tidak kelihatan didasari maupun tidak didasari termasuk didalamnya cara berbicara, cara melakukan sesuatu bereaksi terhadap segala sesuatu yang datangnya dari luar maupun dari dalam dirinya. Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku. Menurut Koentjaraningrat dikutip oleh Rokhmad Prastowo yang dimaksud tingkah laku adalah perilaku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar.<sup>95</sup> Menurut Ensiklopedi Amerika, perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.<sup>96</sup>

Peneliti ingin mengetahui apakah ada perubahan perilaku pedagang setelah terjadinya kebakaran dan relokasi di Pasar Johar, seperti setelah relokasi terjadi, apakah perilaku pedagang menjadi kurang sabar dalam menghadapi pembeli, mungkin bisa saja menjadi mudah mengeluh jika pembeli sepi atau bahkan tidak ramah terhadap pelanggan setelah terjadinya kebakaran dan relokasi pasar. Dan setelah peneliti melakukan wawancara kepada pedagang, banyak terjadi perubahan perilaku yang pedagang alami. Salah satu faktor yang menyebabkan pedagang mengalami perubahan perilaku adalah karena faktor pasar yang sepi, karena pendapatan dan keuntungan yang menurun pasca relokasi pasar.

---

<sup>95</sup>Siti Mina Kusnia, "Perilaku Pedagang di Pasar.....hlm.20

<sup>96</sup>Info seputar skripsi, Konsep Perilaku : Pengertian Perilaku, Bentuk Perilaku dan Domain Perilaku diakses pada tanggal 12 Desember 2018 pada pukul 20.12 WIB.



Sebanyak 10 orang informan dari 20 orang informan yang peneliti wawancara mereka mengalami perubahan perilaku pasca relokasi pasar. Seperti bapak Farid pedagang sepatu beliau mengatakan setelah relokasi pendapatannya sangat menurun drastis dan ditambah dengan kebakaran yang terjadi di Pasar Johar yang telah melenyapkan seluruh barang dagangannya, sehingga memicu perubahan perilakunya yang dulunya penyabar sekarang menjadi sering emosi apabila menghadapi masalah. Beliau juga sempat mengalami stress setelah kebakaran terjadi dan harus relokasi pasar, tapi itu tidak berlangsung lama beliau bisa bangkit lagi setelah banyak sodara dan keluarga yang mendukung untuk membangun usahanya dari awal. Beliau mengatakan mengalami tekanan batin yang sangat hebat pasca kebakaran, dan harus kehilangan harta dan juga seluruh barang dagangannya.<sup>97</sup>

Hal ini juga terjadi terhadap bapak Ahmad pedagang pakaian yang mengatakan, setelah relokasi pasar beliau mengalami perubahan perilaku yaitu mudah mengeluh dan putus asa, beliau sering berfikir untuk menghentikan usahanya, tetapi beliau mempunyai tanggung jawab harus menafkahi keluarganya sehingga fikiran itu sirna karena semangat dari keluarganya. Beliau juga mengatakan akibat pendapatan yang menurun setiap bulannya beliau menjadi mudah putus asa, sebelum kebakaran dan relokasi terjadi usahanya sangatlah maju dan berkembang sehingga setelah semuanya hilang dan harus relokasi pasar beliau sangat tertekan dan putus asa untuk kemajuan usahanya di Pasar Johar yang baru ini. Dan masih ada 8 informan lainnya yang mengalami perubahan perilaku pasca relokasi pasar yaitu seperti menjadi mudah emosi, mudah putus asa, tidak sabar menghadapi pelanggan dll.

Tapi berbeda dengan bapak Farid dan bapak Ahmad yang mengalami perubahan perilaku pasca relokasi pasar, bapak Zaki pedagang tas&sepatu beliau mengatakan, lebih bersabar dan ikhlas setelah terjadinya kebakaran dan relokasi pasar. “semua adalah cobaan dari Allah kita sebagai

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Farid di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

manusia hanya bisa bersabar dan berserah diri kepada Allah, dibalik musibah yang saya alami pasti ada hikmahnya” kata bapak Zaki kepada peneliti.<sup>98</sup> Ibu Nurul sebagai pedagang sembako juga mengatakan beliau lebih sabar dalam menghadapi masalahnya pasca relokasi, tidak ada perubahan perilaku yang terjadi setelah terjadinya relokasi pasar. Walaupun beliau mengatakan banyak sekali masalah yang di hadapi setelah terjadinya kebakaran dan relokasi di Pasar Johar, tetapi beliau tetap bersabar dan semangat dalam menjalani usahanya sekarang ini.<sup>99</sup>

## 6. Distribusi

Distribusi adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan menyalurkan (memindahkan/menyebarkan/menyampaikan) barang dan jasa dari produsen pada pengguna (konsumen) untuk dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhannya melalui proses jual beli.<sup>100</sup> Teori distribusi mengkaji faktor-faktor yang menentukan tingkat upah tenaga kerja, yang harus dibayar atas pemakaian modal dalam proses produksi, serta keuntungan yang akan diperoleh produsen atas proses produksi yang dilakukan.<sup>101</sup>

Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat dan saat yang dibutuhkan). Adapun yang menjadi tujuan distribusi salah satunya adalah mempercepat sampainya hasil produksi ketangan konsumen.<sup>102</sup> Transportasi yang digunakan dalam melakukan perdagangan, berapa orang yang terlibat

---

<sup>98</sup> Wawancara terhadap bapak Zaki di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

<sup>99</sup> Wawancara terhadap Ibu Nurul di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

<sup>100</sup> Aji Efendi, “Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya.....hlm. 57.

<sup>101</sup> <https://chtiarcatatana.wordpress.com> dikutip pada tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 20.19 WIB.

<sup>102</sup> [www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com), Tujuan dan Fungsi Distriubusi, diakses tanggal 14 Desember 2018 pada pukul 20.27 WIB.

dalam mengangkut barang , membayar berapa dalam sekali mengangkut barang dagangan, itu termasuk kedalam kegiatan distribusi.

Dalam proses distribusi para pedagang melibatkan beberapa tenaga ekstra, salah satunya Ibu Lestari sebagai pedagang hasil bumi beliau mengatakan jika membutuhkan banyak tenaga untuk pendistribusian barangnya, setelah relokasi pasar beliau mengalami lonjakan biaya yang banyak karena tempat yang jauh dari lokasi pendistribusian barang dagangannya. Sehari ibu Lestari mengeluarkan Rp.75.000 untuk transportasi pendistribusian barang, dengan rincian untuk bahan lain-lain 1 kol= 1000 sedangkan 1 hari 50 kol = 50.000, jika bram bang 1 kol =3000 1 hari 5 kol = 15.000. sebelum relokasi pasar beliau hanya membutuhkan Rp.40.000 untuk biaya transportasi pendistribusian barang dagangannya. Ibu Lestari juga memiliki 3 kuli dengan gaji Rp.100.000 per harinya belum termasuk makan.<sup>103</sup>

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam proses distribusi pengangkutan barang dagangan, pedagang tidak selalu menggunakan mobil atau tosa, melainkan ada yang menggunakan becak atau sepeda motor untuk pendistribusian barang dagangannya. Semua itu tergantung dari pedagang itu sendiri ada kapasitas pendistribusian barang tersebut. Seperti ibu Sunarti sebagai pedagang buah beliau mengatakan dalam pendistribusian barang dagangannya menggunakan becak, karena barang dagangan yang sedikit, tidak seperti dulu sebelum relokasi pasar beliau menggunakan mobil untuk pendistribusian barang karena buah yang beliau beli sangat banyak. Setelah relokasi pasar terjadi beliau mengalami penurunan pendapatan, sehingga barang yang beliau jual juga sedikit dan mempengaruhi biaya pendistribusian. Beliau mengatakan, setelah relokasi membutuhkan dana Rp.40.000 untuk mengangkut barang menggunakan becak dalam 2 kali angkut. Dan memberi uang kuli panggul Rp.20.000 untuk 1 orang dan juga uang rokok. Sebelum terjadi relokasi pasar ibu Sunarti membutuhkan dana

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Lestari di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Rp.100.000 dalam pendistribusian barang. Beliau menyewa mobil box untuk pendistribusian barang, dan membayar kuli Rp.15.000 per 1 orang dan beliau membutuhkan 3 kuli dalam pendistribusian barang, sehingga untuk membayar kuli Rp.45.000 dan masih memberi rokok. Terjadinya perubahan biaya dan transportasi dalam pendistribusian barang ini terjadi karena faktor pasar yang sepi sehingga barang yang terjual sedikit dan harus mengurangi distribusi barang dagangan.<sup>104</sup>

Sedangkan Ibu Rokoyah sebagai pedagang ayam potong mengatakan beliau mengalami kenaikan biaya dalam pendistribusian barang, karena sebelum terjadi relokasi beliau menggunakan motor sebagai alat transportasi pendistribusian barang, karena lokasi distribusi ayam yang dekat dengan pasar sebelum relokasi. Dan sebelum relokasi beliau hanya membayar 1 orang saja untuk distribusi barangnya, 1 orang dibayar 25.000. Dan setelah terjadi relokasi dan pasar menjadi jauh dengan lokasi pendistribusian, ibu Rokoyah harus menyewa tassa dengan biaya Rp.50.000 sekali angkut. Kenaikan biaya pendistribusian 50% dari sebelumnya. Beliau mengatakan merasa keberatan jika harus mengeluarkan biaya 50% lebih banyak dari sebelumnya, dan apalagi ditambah dengan pasar yang sepi sehingga beliau pun mengalami pendapatan yang menurun drastis pasca relokasi pasar. Beliau mengatakan tetap bersyukur apa yang ada walaupun pendapatan dan keuntungan menurun tapi biaya untuk pendistribusian ayam naik.<sup>105</sup> Dari 20 informan yang peneliti wawancara semuanya hampir mengalami perubahan dalam pendistribusian barang dagangannya pasca relokasi pasar terutama tentang transportasi dan upah kuli yang naik.

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Sunarti di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Rokoyah di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018.

## 7. Pengeluaran / Pembelanjaan

Proses pengeluaran atau pembelanjaan juga dapat diartikan sebagai konsumsi, yang merupakan kegiatan menggunakan dan memakai barang dan jasa yang telah diproduksi, secara berangsur-angsur habis atau sekaligus habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan konsumsi itu pada dasarnya memiliki tujuan yaitu :

- a) Mengurangi daya guna atau jasa secara bertahap
- b) Menghabiskan daya guna barang sekaligus
- c) Memuaskan kebutuhan secara fisik
- d) Memuaskan kebutuhan secara rohani <sup>106</sup>

Di dalam kehidupan pengeluaran harus seimbang dengan pendapatan sehingga tidak terjadi “besar pasak dari pada tiang”. Begitu pula dengan pedagang mereka memiliki pengeluaran / pembelanjaan yang sangat banyak, tetapi harus di ikuti dengan pendapatan yang banyak pula. Setelah terjadi kebakaran dan relokasi pasar tentu saja pedagang di Pasar Johar membutuhkan pengeluaran yang sangat banyak untuk mendirikan usaha mereka dari awal setelah kebakaran. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perubahan pengeluaran/pembelanjaan pada saat berdagang pasca relokasi. Dari penelitian yang mewawancarai 20 informan mereka mengatakan terjadi perubahan atau kenaikan biaya pengeluaran setelah terjadi relokasi pasar, padahal pendapatan dan keuntungan yang mereka dapatkan menurun pasca relokasi.

Hal ini dikatakan oleh ibu Rumini sebagai pedagang kaos kaki dan masker wajah, beliau mengatakan pengeluaran yang beliau keluarkan untuk berdagang setelah relokasi pasar meningkat, dari uang transportasi menuju ke Pasar Johar yang dulunya sedikit sekarang menjadi banyak, karena rumah beliau dari Pasar Johar pasca relokasi ini cukup jauh. Dengan jauhnya jarak tempuh rumah beliau dari pasar setelah relokasi, tentu saja lebih banyak pengeluaran transportasi yang dibutuhkan, masih

---

<sup>106</sup>Aji Efendi, “Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya.....” hlm. 68.

banyak pengeluaran lainnya yang meningkat seperti retribusi yang ditarik setiap harinya sebelum relokasi 2500 sekarang setelah relokasi pasar menjadi 5000 per harinya. Biaya keamanan yang dulunya 15000 per bulannya sekarang menjadi 25.000.<sup>107</sup> Dan bapak Daryanto sebagai pedagang alat-alat tulis menambahkan, jika kios ingin mempunyai penerangan maka biaya listrik yang harus dibayar sebesar 50.000 kurang lebih setiap bulannya. Hal ini menjadi pertimbangan untuk para pedagang jika ingin memasang listrik, jika tidak terlalu membutuhkan maka pedagang tidak memberi penerangan untuk kiosnya bapak Daryanto merasa keberatan jika harus membayar listrik 50.000 per bulan sedangkan pendapatan dan keuntungannya berkurang banyak pasca relokasi. Dengan itu beliau memutuskan untuk tidak memasang listrik di kiosnya. Beliau mengatakan hanya menggunakan penerangan alami yang Tuhan berikan. Dan sebenarnya beliau juga tidak begitu membutuhkan listrik dikiosnya sebab beliau berjualan dari jam 9 pagi hingga jam 5 sore saja.

Dari 20 informan mereka mengatakan jika meminimalisir pengeluaran yang tidak penting karena pendapatan mereka setelah terjadinya relokasi pasar sangat menurun drastis, ada juga pedagang yang mengalami pendapatan meningkat pasca relokasi mereka mengatakan selalu mempertimbangkan pengeluaran/pembelajaan mereka karena pada saat ini berjualan di pasar pasca relokasi tidak dapat diandalkan, karena berdagang pasti ada pasang surut pendapatan. Sehingga mereka harus teliti untuk masalah pengeluaran / pembelanjaan.

Dan dari hasil wawancara para pedagang mengatakan, hasil pendapatan yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jika pengeluaran/pembelajaan mereka bertambah, sedangkan pendapatan menurun pasti akan berpengaruh pada biaya untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Ibu Harni sebagai pedagang sembako juga mengatakan, jika pengeluaran / pembelanjaan yang meningkat beliau harus mengurangi biaya untuk keperluan rumah tangganya, yang dahulu

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan ibu Rumini di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018

beliau mematok biaya 5.000.000 perbulan untuk biaya rumah tangga dan masih ada uang sisa yang ditabung, tapi setelah relokasi pasar ini beliau harus mengurangi biaya kebutuhan rumah tangganya dan sulit bahkan hampir tidak bisa menabung setiap bulannya. Faktor ini disebabkan karena pasar sepi, pendapatan menurun sedangkan pengeluaran meningkat. Beliau juga mengatakan mengalami kenaikan pengeluaran biaya saat merestok barang dagangannya, karena lokasi yang jauh dari tempat pendistribusian barang, dan juga beliau harus membayar kuli, memberikan makan dan memberi rokok. Beliau juga mengatakan mengurangi pembelanjaan barang dagangannya karena pasar sepi sehingga barang dagangannya lama untuk terjual. Dari 20 orang informan 18 atau 90% diantaranya mengalami perubahan pengeluaran setelah relokasi pasar untuk melakukan perdagangan.

Daftar pedagang dan jenis dagangannya yang mempunyai dampak positif dan dampak negatif setelah terjadi relokasi di Pasar Johar Semarang :

#### **Dampak Negatif**

<b>Nama</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Dampak Positif / Negatif</b>
Daryanto	Pedagang alat-alat tulis	Dampak negatif
Ani	Pedagang pakaian	Dampak negatif
Musyiah	Pedagang buah	Dampak negative
Mak unyil	Pedagang seprei & selimut	Dampak negatif
Lasiem	Pedagang sayur	Dampak negative
Sagiyem	Pedagang hasil bumi	Dampak negative
Win	Pedagang sembako	Dampak negatif
Ahmad Zaini	Pedagang Pakaian	Dampak negatif

Sunarti	Pedagang hasil bumi	Dampak negative
Farid	Pedagang sepatu	Dampak negative
Juleha	Pedagang buah	Dampak negative
Harni	Pedagang sembako	Dampak negative
Rokoyah	Pedagang ayam potong	Dampak negative
Zaki	Pedagang tas & sepatu	Dampak negative
Nurul	Pedagang sembako	Dampak negative
Rumini	Pedagang masker&kaos kaki	Dampak negative

#### **Dampak Positif**

<b>Nama</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Dampak positif / negative</b>
Trisno	Pedagang buah	Dampak positif
Joko	Pedagang hasil bumi	Dampak positif
Romlah	Pedagang buah	Dampak positif
Lestari	Pedagang hasil bumi	Dampak positif

Yang dimaksud dengan dampak positif / dampak negatif adalah mereka yang mengalami kenaikan penurunan pendapatan dan keuntungan setelah terjadi relokasi Pasar Johar. Pedagang yang banyak mengalami dampak negatif adalah pedagang pakaian, pedagang ayam potong, pedagang alat-alat tulis, pedagang sayur, pedagang sepatu dan yang mengalami dampak positif rata-rata terjadi pada pedagang hasil bumi dan pedagang buah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan telah menunjukkan berbagai perubahan perilaku ekonomi pedagang pasca relokasi, yang mana perubahan perilaku ekonomi pada pedagang terjadi setelah terjadinya kebakaran dan relokasi di Pasar Johar Semarang. Perubahan perilaku ekonomi pedagang meliputi 7 aspek yaitu : perubahan pada hasil pendapatan dan keuntungan setelah relokasi pasar, modal yang di dapatkan untuk membangun usaha setelah kebakaran dan relokasi pasar, hambatan dan masalah yang terjadi dalam perdagangan setelah relokasi pasar, perubahan perilaku pedagang setelah terjadi kebakaran dan relokasi pasar, perubahan pengeluaran/pembelanjaan pedagang pasca relokasi pasar.
2. Perubahan perilaku ekonomi pedagang terjadi karena banyak faktor dan salah satu faktor yang menonjol adalah menurunnya pendapatan dan keuntungan karena pasar yang sepi pasca direlokasi.
3. Perubahan perilaku ekonomi pedagang dialami oleh hampir semua pedagang yang terkena relokasi pasar, sehingga banyak yang usahanya tidak bisa bangkit lagi / bangkrut pasca kebakaran dan pasca relokasi Pasar Johar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang bertujuan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dari hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi para pedagang yang ada di Pasar Johar tetap istiqomah untuk menjalankan usahanya untuk menafkahi keluarga, tetap bersabar walau banyak ujian. Tetap berusaha karena rejeki sudah diatur Allah SWT
2. Mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan kreatif dan inovatif (create new and different), tidak hanya berjualan di kios pasar tetapi bisa berjualan online.
3. Bagi pedagang jangan berlarut-larut bersedih karena kebakaran yang menghabiskan dagangan dan hartanya, sehingga membuat stress yang berkepanjangan, jangan mudah putus asa dalam berdagang.
4. Bagi pemerintah untuk memperhatikan nasib para pedagang pasca relokasi memudahkan akses transportasi untuk pembeli maupun pedagang menuju Pasar Johar Baru. Dan memberikan keringanan pedagang untuk bisa membuka usahanya kembali.
5. Bagi pemerintah untuk melengkapi sarana prasarana yang ada di Pasar Johar Baru sehingga pedagang merasa nyaman dan mudah dalam melakukan transaksi jual beli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia,Euis,Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Jakarta: Gramata Publisng, 2010.
- Sadilah, Emiliana, Eksistensi pasar tradisional, Yogyakarta: Balai pelestarian sejarah dan nilai tradisional ,2011.
- Kontjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif *dan* R&D, Bandung: Alfabeta, Cet. 19, 2013.
- Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.26, 2009.
- Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, Cet.23, 2013.
- Herdiansyah, Haris, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai InstrumenPenggalian Data Kualitatif, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Suharsaputra, Uhar, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan, Bandung, Refika Aditama, 2012.
- Rahardja, Pratama, dan Manurung, Mandala, Teori Ekonomi Suatu Pengantar, Jakarta : LPFEUI, Cet.IV, 1999.
- Penny,D.H, kemiskinan peranan sistem pasar , Jakarta, UI press, cet. 1, 1990.
- Ma`aruf, Hendri, Pemasaran Ritel, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama ,2006.
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007.
- Haryanto, Sindung, Sosiologi Ekonomi , Jogjakarta : Ar Ruzz Media, Cet.1, 2011.
- Saerozi, Pemahaman Agama Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan, penelitian Individu ,Semarang,
- L, Heilbroner, Robert, Terbentuknya Masyarakat Ekonomi,PT.Bumi Aksara, cet.1, 1994.
- C,Suroso,P,Perekonomian Indonesia,Jakarta, PT Gramedia, cet.3, 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka,2001



## **JURNAL**

Anna Fariyanti, "Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Sayuran Dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 25, Nomor 2 Institut Pertanian Bogor, Bogor 2008.

Muhammad Zunaidi, "Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern" *Jurnal Sosiologi Islam*, Volume 3, Nomor 1, Lamongan.

Sjahandari Criana, "Makna Sistem Tanggung Renteng bagi Terjadinya Perubahan Perilaku Ekonomi Anggota Kelompok Pengusaha Pedagang Kecil (KPPK) Di Koperasi Wanita Serba Usaha "Setia Budi Wanita" Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan Humaniora* Volume 1 Nomor 3, Malang.

Muchammad Aringga Prasetya, *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo*, JKMP, Vol.4 Nomer 2, Sidoarjo.

Susilo Endrawanti, " *Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus di Pasar Sampangan Semarang*" *Jurnal Ilmiah*, UNTAG, Semarang.

Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat*, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol.18, No. 1 2014.

Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)*, *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 4, Lampung.

## **SKRIPSI**

Siti Mina Kusnia, "Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyan Semarang dalam prespektif Etika Bisnis Islam" *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015.

Maryanto, "Analisis Perilaku Pedagang yang Berjualan Pakaian di Pasar Tradisional Dahlia Pontianak", *Skripsi*, Universitas Tanjungpura, Pontianak. 2013.



Aji Efendi, "Perilaku Ekonomi Pedagang Musiman dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2009.

Ria Saraswati, "Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Prambanan Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Prambanan di Dusun Pelemsari, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta)" *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Hasnawati, "Dampak relokasi pasar terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Laino Raha" *skripsi*. Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari, 2016.

Nurul Adawiyah Hasibuan, *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi ke Pasar Induk di Kota Medan*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2013.

Andriyani, "Dampak perpindahan lokasi pasar sentral terhadap pendapatan pedagang dan penerimaan retribusi pasar di kabupaten Buton utara" *skripsi*, Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari, 2016.

Putri Windarni "Dampak keberadaan pasar modern terhadap kondisi pasar tradisional Bandar jaya di kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah" *Skripsi*, Universitas Lampung, Bandar Lampung 2018.

Eka Yuliasih, "Studi Eksplorasi Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Ritel Waserda dan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

Catur Dewi Saputri, "Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Penambang Pasir Pasir Erupsi Merapi Tahun 2010 Di Dusun Kojor, Kelurahan Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang", *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.





## **WEBSITE**

<https://www.google.co.id/amp/s/niaas8.wordpress.com/2010/05/13/pengertian-pasar-tradisional-dan-modern/amp/>, diakses pada 22 September 2018 pukul 13.50 WIB.

<https://www.bacaanpopuler.com/2017/08/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder.html>. diakses pada 15 September 2018 pukul 20.42 WIB.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara>. Diakses pada 15 September 2018 pukul 20.48 WIB.

<http://googleweblight.com/i?u=http://pintretdw.blogspot.com/2012/01/teori-lokasi>. diakses pada 15 September 2018 pukul 20.56 WIB.

<http://peraturan.go.id/permen/kemendag-nomor-70-m-dag-per-12-2013-tahun-2013-11e44c51e2d852008eb8313233383530.html> dikutip pada 15 September 2018 pukul 21.10 WIB.

<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-tradisional-dan-ciri-cirinya.html#> diakses pada 8 Mei 2018 pukul 13.02 WIB.

[https://www.academia.edu/12787172/perilaku\\_ekonomi](https://www.academia.edu/12787172/perilaku_ekonomi) dikutip pada 23 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB

<sup>1</sup><http://www.pengertianku.net/2016/01/pengertian-konsumsi-dan-tujuannya.html> dikutip pada 23 Oktober 2018 pada pukul 11.37 WIB

<https://text-id.123dok.com/document/oz1ewr3py-pengertian-perubahan-ekonomi-perubahan-sosial-ekonomi-masyarakat.html> diakses pada 18 September pukul 11.18 WIB.

<https://www.terketik.com/2017/12/pengertian-pedagang-jenis-dan-sistem.html> dikutip pada 14 November 2018 pukul 12.00

<https://situsbudaya.id/sejarah-pasar-johar-semarang/> dikutip pada 7 November 2018 Pukul 12.33 WIB.

## **WAWANCARA**

Wawancara dengan bapak Fajar Kepala Dinas Perdagangan Pada 6 November 2018.

Wawancara yang dilakukan oleh UPTD Pasar Karangayu bapak Ali pada 6 November 2018.

Wawancara dengan bapak Sudiro Kelapa UPTD Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018.



Wawancara dengan bapak Daryanto di Pasar Johar MAJT Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan Bapak Trisno di Pasar Johar MAJT Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan mak Unyil di Pasar Johar Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Sagiye di Pasar Johar Semarang pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan bapak Joko di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018.

Wawancara dengan bapak Ahmad di Pasar Johar Semarang pada 10 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Juleha di Pasar Johar Semarang pada 10 Desember 2018

Wawancara dengan bapak Farid di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Wawancara terhadap bapak Zaki di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Wawancara terhadap Ibu Nurul di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Lestari di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Sunarti di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Rokoyah di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Rumini di Pasar Johar pada tanggal 11 Desember 2018

Wawancara dengan ibu Ani di Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu lasiem di Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018.

Wawancara dengan ibu Win di Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018

Wawancara dengan ibu Musyiah di Pasar Johar pada tanggal 5 Desember 2018

Wawancara dengan ibu Harni di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018

Wawancara dengan ibu Romlah di Pasar Johar pada tanggal 10 Desember 2018.



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Citra Rahmawati Putri  
Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 25 Januari 1995  
Alamat Rumah : Jl. Ronggowarsito Sporlan Rt.01/Rw 03 No.29  
kel. Kemijen Kec. Semarang Timur  
Email : [citrarputri25@gmail.com](mailto:citrarputri25@gmail.com)  
No. HP : 085713822560

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Pendidikan Formal:

1. TK YWKA Semarang Tahun 2000-2002
2. SD Islam Sultan Agung 01 Semarang Tahun 2002-2008
3. SMP Pondok Modern Selamat Kendal Tahun 2008-2011
4. SMA Pondok Modern Selamat Kendal Tahun 2011-2014
5. Program S.1 Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang 2014-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2018

Penulis,

Citra Rahmawati Putri



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### C. IDENTITAS DIRI

Nama : Citra Rahmawati Putri  
Tempat & Tgl Lahir : Semarang, 25 Januari 1995  
Alamat Rumah : Jl. Ronggowarsito Sporlan Rt.01/Rw 03 No.29  
kel. Kemijen Kec. Semarang Timur  
Email : [citrarputri25@gmail.com](mailto:citrarputri25@gmail.com)  
No. HP : 085713822560

### D. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal:

6. TK YWKA Semarang Tahun 2000-2002
7. SD Islam Sultan Agung 01 Semarang Tahun 2002-2008
8. SMP Pondok Modern Selamat Kendal Tahun 2008-2011
9. SMA Pondok Modern Selamat Kendal Tahun 2011-2014
10. Program S.1 Ekonomi Islam, UIN Walisongo Semarang 2014-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2018  
Penulis,

Citra Rahmawati Putri





## Lampiran-lampiran

Lokasi penelitian dan wawancara terhadap narasumber di Pasar Johar Semarang





Wawancara dengan bapak Fajar kepala Dinas Perdagangan







Wawancara dengan pedagang di Pasar Johar



























## Surat izin riset di Pasar Johar Semarang



### PEMERINTAH KOTA SEMARANG DINAS PERDAGANGAN

Dr. Cipto No. 115 Tlp.(024) 3547888, 3544303 Fax .(024) 3547888 Semarang - 50124

Nomor : 072/7259  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 5 Desember 2018

Yth. Kepada  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan  
Universitas Islam Negeri Walisongo  
Semarang  
di-  
Semarang

1. Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor B-3089/Un.10.5/D1/TL.00/10/2018 tanggal 31 Oktober 2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian Survey Data.

2. Pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada :

No	Nama Siswa	NIM	Jurusan
1.	Citra Rahmawati Putri	1405026150	Ekonomi Islam

Untuk melaksanakan Penelitian guna penyusunan Laporan Penelitian dengan judul "Relokasi Pasar (Studi Tentang Perubahan Perilaku Ekonomi Pedagang Pasar Johar Pasca Relokasi)" yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2018 s/d 26 April 2019.

3 Selanjutnya selama mengikuti kegiatan tersebut, yang bersangkutan wajib melaporkan hasilnya serta mentaati Peraturan yang berlaku di Instansi Dinas Perdagangan Kota Semarang.

4. Demikian untuk menjadikan maklum.

A.n KEPALA DINAS PERDAGANGAN  
KOTA SEMARANG  
Sekretaris

  
**NURKHOLIS, ST. MT**  
Pembina

NIP. 19631214 199003 1 004





## **Pedoman Wawancara**

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat:

Umur :

Pendidikan Formal Terakhir :

### **Pertanyaan untuk pedagang :**

1. Bagaimana pendapatan bapak/ibu setelah terjadinya relokasi pasar ? (menurun/meningkat)
2. Dari mana mendapatkan modal untuk mendirikan usaha kembali setelah terjadi kebakaran dan kemudian di relokasi ?
3. Bagaimana dengan keuntungan per bulan setelah berjualan di pasar Johar pasca relokasi ?
4. Apakah terjadi kenaikan / penurunan merestock barang dagangan setelah relokasi pasar ?
5. Apakah ada perubahan perilaku dari bapak/ibu setelah terjadi kebakaran dan relokasi pasar? Jadi lebih emosian, suka mengeluh atau mudah putus asa ?
6. Apa saja yang menjadi hambatan bapak/ibu berjualan di pasar pasca relokasi?
7. Apakah terjadi perubahan pengeluaran dalam kebutuhan rumah tangga setelah terjadinya relokasi pasar?
8. Transportasi apa yang digunakan untuk mengangkut barang dagangan ?  
berapa orang yang terlibat dalam proses pendistribusian barang ?  
membayar orang/ tidak?
9. Berapa banyak (kilo/buah/liter) barang dagangan yang terjual dalam sehari selama berdagang di pasar Johar baru pasca relokasi apakah ada perbedaan dengan berjualan di Pasar Johar lama?



10. Apakah terjadi hubungan yang harmonis antar pedagang setelah adanya relokasi pasar?
11. Apa saja biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan berdagang alat/bahan/transportasi ? Apakah ada perubahan setelah terjadi relokasi pasar?
12. Apakah alasan bapak/ibu menetap di Pasar Johar walaupun sudah direlokasi?



